

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SENI BACA QUR'AN DI UKM HIQMA UIN RADEN INTAN
LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

KIKI RIZKY RAMADHANI

NPM. 1786108006

Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/ 2019M**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SENI BACA QUR'AN DI UKM HIQMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

KIKI RIZKY RAMADHANI

NPM. 1786108006



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/ 2019M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI BACA QUR'AN DI UKM HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Oleh

Kiki Rizky Ramadhani

Tilawah artinya membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya. UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung merupakan wadah untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an. Pada UKM HIQMA masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui seni baca Al-Qur'an yang diterapkan dalam pembelajarannya, serta ada juga yang ingin lebih meningkatkan kemampuan dan bakatnya dalam bidang tilawah di UKM HIQMA yang pembelajarannya dilakukan 1 minggu 1 kali pertemuan. Diketahui bahwa jumlah anggota UKM HIQMA berjumlah 173, sedangkan untuk anggota lama yang masih aktif berjumlah 22 orang. Kegiatan UKM HIQMA dilakukan di Musholah Tarbiyah ataupun di rumah pelatih maupun Pembina. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis ingin melihat efektif atau tidak pembelajaran tilawah yang dilaksanakan dalam waktu seminggu sekali, oleh karena itu objek penelitian ini penulis tegaskan bahwa penelitian hanya ditunjukkan kepada anggota UKM HIQMA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Seni Baca Qur'an di UKM HIQMA, Efektivitas Pembelajaran Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode observasi, dokumentasi dan interview. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan seni baca Al-Qur'an sudah baik dilihat dari tes yang telah dilakukan dan prestasi yang telah didapatkan oleh UKM HIQMA itu sendiri dan pembelajaran tilawah pada UKM HIQMA sudah efektif dengan metode dan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta belajar, pelatih yang sudah sangat kompetibel dalam bidang tilawah, sehingga diharapkan kemampuan seni baca Qur'an peserta UKM HIQMA menjadi baik dan dapat dimanfaatkan dan dipertanggungjawabkan dengan baik di masyarakat". Dari hasil diatas peneliti merekomendasikan kepada Institut hendaknya menyediakan tempat belajar agar lebih efektif, kepada pengurus UKM HIQMA untuk lebih membuat kurikulum pembelajaran tilawah, kepada para pelatih hendaknya lebih mempersiapkan materi agar materi yang tersampaikan terorganisir dan efektif, kepada peserta hendaknya lebih istiqomah dan aktif dalam belajar.

PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN


Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KIKI RIZKY RAMADHANI

Npm : 1786108006

Pogram studi : Ilmu Tarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam



Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI BACA QUR’AN DI UKM HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG.” Adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung , Februari 2019

Yang menyatakan,

KIKI RIZKY RAMADHANI
NPM:1786108006



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

Judul Tesis

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TILAWAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI
BACA QUR'AN DI UKM HIQMA UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **KIKI RIZKY RAMADHANI**

NPM : **1786108006**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tertutup pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 22 Februari 2019

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. H. Subandi, MM.

NIP. 196308088199312 1 002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

NIP. 197208182006041006

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710198503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI BACA QUR'AN DI UKM HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG"** ditulis oleh **KIKI RIZKY RAMADHANI NPM: 1786108006**, telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. Nasir (.....)

Penguji II : Dr. H. Subandi, MM. (.....)

Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Achmad Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 0198803 1 005

Hari/Tanggal Lulus Ujian Tertutup Tanggal : 22 Februari 2019



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Alamat: Jl. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PERSETUJUAN

Judul Tesis

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TILAWAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI
BACA QUR'AN DI UKM HIQMA UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**

Nama Mahasiswa: **KIKI RIZKY RAMADHANI**

NPM: **1786108006**

Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**

Telah disetujui untuk diujikan dalam Sidang Ujian Terbuka pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 27 Februari 2019

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. H. Supandi, MM.

NIP. 196308088199312 1 002

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

NIP. 197208182006041006

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710198503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat: Jl. Z. Abidin Pagar Alam Kedaton Bandar Lampung Telp. (0721) 5617070

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TILAWAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SENI BACA QUR'AN DI
UKM HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG"** ditulis oleh **KIKI
RIZKY RAMADHANI, NPM : 1786108006**, telah diujikan dalam Ujian Terbuka
pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

(.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.

(.....)

Penguji I : Dr. Nasir

(.....)

Penguji II : Dr. H. Subandi, MM.

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**



Prof. Dr. Ham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 0198803 1 005

Hari/Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 27 Februari 2019

MOTTO

لِلظَّالِمِينَ أَعْتَدْنَا إِنَّا فَلْيَكْفُرْ شَاءَ وَمَنْ فَلْيُؤْمِنْ شَاءَ فَمَنْ رَبِّكُمْ مِنَ الْحَقِّ وَقُلْ
بِئْسَ الْوُجُوهَ يَشْوَى كَالْمُهْلِ بِمَاءٍ يُغَاثُوا يَسْتَغِيثُوا وَإِنْ سُرَادِقُهَا بِهِمْ أَحَاطَ نَارًا
مُرْتَفَقًا وَسَاءَتْ الشَّرَابُ ﴿٢٩﴾

dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

(Q.S. Al-Kahfi : 29)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, saya persembahkan karya ini untuk orang yang berjasa dalam hidup saya:

1. Kedua orang tuaku Tercinta, yang telah membesarkan juga mendidik aku hingga seperti sekarang ini, yang senantiasa memberikan dukungan terbesar dalam hidupku
2. Suamiku tercinta, yang senantiasa memberikan senyuman dan dukungan, sehingga menambah semangatku untuk belajar.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba Ilmu Pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Kiki Rizky Ramadhani dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 09 Maret 1994 yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Heru Didi Asmadi dan Ibu Rodiyah.

Penulis mengawali pendidikan pada SDN 1 Kampung Sawah Lama Bandar Lampung selesai tahun 2006, kemudian Sekolah MTs Negeri 1 Bandar Lampung selesai tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan studinya ke MAN 1 Model Bandar Lampung sampai dengan lulus tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pada program S1 UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Selama masa belajarnya penulis aktif dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), dan Festival Menyanyi Gambus, Qasidah, dan Pop, mulai dari tingkat Kota, Provinsi hingga tingkat Nasional.

Adapun prestasi yang pernah diraih oleh penulis dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Festival Menyanyi Gambus, Qasidah, dan Pop diantaranya : Menjadi utusan Provinsi Lampung untuk mengikuti MTQ tingkat Nasional tahun 2016 di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Menjadi utusan Provinsi Lampung untuk mengikuti MTQ tingkat Nasional di Bengkulu pada tahun 2010. Juara 2 Dewasa Putri MTQ tingkat Provinsi tahun 2016 di Tanggamus. Juara 1 Qiro'at Sab'ah Putri MTQ tingkat Provinsi tahun 2015 di Metro, Juara 1 Remaja Putri MTQ tingkat Provinsi di Lampung Barat pada tahun 2010, Juara 1 Anak-anak Putri MTQ Tingkat Provinsi di Bandar Lampung pada tahun 2007. Menjadi utusan Provinsi Lampung untuk mengikuti PORSENI Tingkat Nasional di Yogyakarta, dan Makasar pada tahun 2007, dan 2008. Juara 3 Lagu Pop Islami tingkat Provinsi di Bandar Lampung pada tahun 2011. Vokalis Terbaik Qasidah Tingkat Provinsi di Pringsewu pada tahun 2008. Juara 3 Santri Idol POSPENAS tingkat Nasional pada tahun 2010 di Jawa Timur. Juara Harapan 3 LASQI tingkat Nasional pada tahun 2015 di Kendari, Sulawesi Tenggara. Juara 1 MTQ Cabang Murotal Qira'at pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabatnya, serta para pengikutnya.

Tesis ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga tesis ini dapat menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis perlu untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr.Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. H. Subandi, MM selaku pembimbing I dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II Tesis ini, yang telah banyak meluangkan waktu memberikan dukungan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada penulis selama di bangku kuliah.
5. Kepada pengurus dan anggota UKM HIQMA yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan tesis ini.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 khususnya kelas A.

7. Suamiku Tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan terbesar dalam hidupku baik moril maupun materil dengan ketulusan serta keikhlasan yang tak terbalas oleh apapun.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta, yang senantiasa memberikan senyuman dan dukungan, sehingga menambah semangatku untuk belajar.
9. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba Ilmu Pengetahuan.

Semoga Allah SWT membalas rahmat dan hidayah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap tesis ini memberikan manfaat, khususnya bagi diri penulis, dan umumnya para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Metode Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Tilawah	24
1. Pengertian Pembelajaran Tilawah.....	24
2. Tujuan Pembelajaran Tilawah.....	25

3. Metode Belajar Tilawah Qur'an.....	28
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Tilawah.....	29
B. Pengertian Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an	31
1. Pengertian Seni Baca Al-Qur'an.....	31
2. Tujuan Mempelajari Seni Baca Al-Qur'an	34
3. Sejarah Munculnya Lagu-Lagu dalam Seni Baca Al-Qur'an	36
4. Macam-macam Lagu dan Jenis Suara Dalam Seni Baca Al-Qur'an	39

BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Profil UKM HIQMA IAIN Raden Intan Lampung.....	48
1. Sejarah Lahirnya UKM HIQMA	48
2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya UKM HIQMA.....	49
3. Struktur Organisasi UKM HIQMA.....	50
4. Program Kerja dan Kegiatan UKM HIQMA	60
5. Prestasi yang diraih oleh UKM HIQMA	63
B. Pembelajaran Tilawah dalam meningkatkan kemampuan Seni Baca Qur'an di IAIN Raden Intan Lampung	64
1. Perencanaan Pembelajaran di UKM HIQMA.....	64
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah di UKM HIQMA	79
3. Standar Mutu dan Evaluasi Pembelajaran Tilawah di UKM HIQMA	86

BAB IV ANALISIS	90
------------------------------	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	118
---------------------	-----

B. Saran-saran.....	119
---------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Tesis ini berjudul Efektivitas Pembelajaran Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. Maka terlebih dahulu diuraikan penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting, yaitu :

1. Efektivitas

Menurut kamus bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai arti efek, pengaruh atau akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

¹ Nur Azman dkk, *Kamus Standar Bahasa Indonesia* (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 102.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.²

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³ Jadi adanya hubungan antara proses dengan suatu yang dapat mempengaruhi untuk mendapatkan tujuan dalam pembelajaran tersebut.

3. Tilawah

Tilawah (تِلَاوَة) berasal dari kata (تَلَاوَتُوا) yang artinya bacaan, dan (تِلَاوَةُ الْقُرْآن) artinya bacaan Al-Qur'an.⁴ Tilawah secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.⁵

Jadi tilawah mampu membaca Al-Qur'an dengan jelas, berhati-hati dalam membaca setiap huruf dan memahami makna Al-Qur'an tersebut.

² Nur Azman dkk, *Kamus Standar Bahasa Indonesia* (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 46.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57.

⁴ *Kamus Almunir* dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 3.

⁵ Nadhratun Na'im fi Makarimi Ahlaqi Ar-Rasulil Karim dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 3.

4. Kemampuan

Kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan”.⁶ Jadi kemampuan adalah sanggup dan cakap untuk melakukan sesuatu.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas membaca qur'an dengan seni yang diadakan oleh UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti efektivitas serta kemampuan dalam belajar tilawah (seni baca qur'an).
2. Kurang minatnya Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dalam belajar tilawah (seni baca Qur'an) dengan baik, benar, dan indah.
3. UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung memiliki peran penting bagi anggotanya dalam memberikan pengetahuan tentang membaca seni tilawah yang baik dan benar.

C. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul karim adalah mukjizat abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah SAW sebagai hidayah bagi manusia dan pembeda antara yang hak dan batil. Di samping itu Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT dalam bahasa Arab yang sangat

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 177

tinggi susunan bahasanya dan keindahan balaghahnya. Bangsa Arab sejak dahulu mempunyai lahhah (dialek) yang beragam antara satu kabilah dan kabilah yang lain, baik dari segi intonasi, bunyi maupun hurufnya, namun bahasa Quraisy mempunyai kelebihan dan keistimewaan tersendiri, ia lebih tinggi dari pada bahasa dan dialek yang lain.⁷

Al-Qur'an adalah firman Allah S.W.T yang diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril diberikan kedalam kalbu (hati) Rasulullah SAW dengan menggunakan bahasa Arab, menjadi hujjah serta merupakan ibadah bagi yang membacanya.

Banyak sekali hadits-hadits Shahih Nabi yang menyatakan bahwa Al-Qur'an itu tidak diturunkan dalam satu bentuk bacaan (satu huruf), tetapi diturunkan dalam tujuh huruf (Sab'atu Ahruf), antara lain hadits dari Ibnu Abbas r.a. yang artinya :

“Rasulullah SAW bersabda “Jibril telah membacakan Al-Qur'an kepadaku dalam satu huruf. Maka aku minta kepadanya untuk dapat ditinjau kembali. Aku juga selalu meminta kepadanya agar ditambah, akhirnya ia memberi tambahan sampai tujuh huruf”. (HR Al-Bukhari, Muslim).⁸

Kebesaran ajaran Allah inilah bahwa Al-Qur'an benar-benar wahyu Allah, kebesarannya tidak dapat dibantah dan diragukan oleh siapapun, baik isi, gaya bahasa

⁷Ahmad Fathoni, *Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad* (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006), h. 1.

⁸Ibid. h. 2.

dan penulisannya serta dijamin oleh Allah SWT akan kemurniannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Hajr ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Seungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.(Q.S Al-Hijr ayat 9)⁹

Dari ayat tersebut diatas dapatlah diketahui bahwa Al-Qur’an dan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, menjadi hujjah dan menjadi ibadah bila membacanya, kemurnian dan kebenaran isinya tidak perlu diharapkan sebab ayat itu berawal dari yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana, tentu apa-apa yang difirmankan semua benar, wajib ditaati dan dihayati sepenuh jiwa dan raga serta mempunyai rasa gemar untuk membacanya.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa membaca itu akan dapat berhasil dengan baik apabila ada rasa gemar dalam membaca dan hal ini memerlukan pembinaan.

Al-Qur’an adalah wahyu Allah yang bersifat abadi dan berfungsi pada setiap tempat dan waktu, Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Fushsillat ayat 41-42 sebagai berikut :

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 355.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ۖ لَا يَأْتِيهِ الْبَطْلُ مِنْ بَيْنِ
يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۚ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur’an ketika Al-Qur’an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan Sesungguhnya Al-Qur’an itu adalah Kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur’an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji”. (Q.S Fushshilat ayat 41-42)¹⁰

Ayat ini menerangkan bahwa Al-Qur’an itu benar-benar wahyu Allah yang mulia dan tidak ada ayat Allah yang mulia selain Al-Qur’an maksudnya setelah Al-Qur’an itu diturunkan, tidak ada lagi wahyu yang diturunkan sampai hari kiamat, kalau ada yang mengaku turunnya ayat pada zaman sekarang, kita umat Islam tidak wajib percaya akan kebenarannya dalam arti kata kita harus menolaknya.

Dengan demikian barang siapa yang mengatakan bahwa ada lagi ayat diturunkan selain ayat Al-Qur’an maka dia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat, disinilah perlunya bagi umat Islam untuk mempelajari Al-Qur’an dengan baik dari segi bacaannya, tulisannya, arti dan tujuannya baik formal maupun non formal.

Pengajaran Al-Qur’an pada tingkat pertama, yaitu mempelajari membaca Al-Qur’an dengan baik dan fasih hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf Al-Qur’an dikalangan masyarakat Islam.

¹⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 690.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan manusia. Kebudayaan adalah hasil ciptaan budi daya untuk manusia itu sendiri. Masyarakat tumbuh oleh kebudayaan, tidak mungkin ada kebudayaan tanpa masyarakat melahirkan kebudayaan sendiri. Kesenian sebagai penjelmaan rasa keindahan pada umumnya adalah untuk kesejahteraan hidup. Rasa itu disusun dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Intisari kesenian adalah menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Berdasarkan ajaran agama bahwa membaca Al-Qur'an dengan seni baca, penuh keindahan suara adalah dalam rangka ibadah dan da'wah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah kaidah SBA (Seni Baca Al-Qur'an) dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.

Menjaga keindahan dalam segala aspek kehidupan dituntut oleh agama karena keindahan itu merupakan kebutuhan hidup manusia itu sendiri (baca Al-Qur'an Ali-Imron ayat 14 Surat al-Kahfi ayat 7 dan 46, serta surat Fathir ayat 1). Fungsi perhiasan yang diungkapkan oleh ayat-ayat ini khususnya suara yang dihiasi dengan kemerduan adalah untuk keindahan, sedangkan keindahan merupakan intisari kesenian. Al-Qur'an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarannya. Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu antara lain seperti:

زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: Hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah.¹¹

Tujuan dari Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu adalah untuk mencontohkan kepada umat islam agar mau belajar dan tertarik untuk membaca Al-Qur'an. Dengan demikian melagukan bacaan ayat suci Al-Qur'an adalah seni baca yang tinggi nilainya dalam ajaran agama islam. Dikalangan sahabat sendiri dan juga qari kenamaan yang disayang Nabi SAW seperti : Abdullah bin Mas'ud dan juga Abu Musa Al-Asy'ari ketika membaca Al-Qur'an juga sering dilagukan. Dengan demikian menunjukkan bahwa zaman Nabi dan sahabat, membaca Al-Qur'an dengan lagu yang merdu sudah ada. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju sebenarnya masyarakat masih bisa belajar tilawah melalui media elektronik (mp3, vcd, dan lain lain), tetapi kenyataannya masih ada mahasiswa belajar tilawah Qur'an, padahal belajar tilawah Al-Qur'an tidak wajib hukumnya.

Hal ini sesuai dengan beberapa pendapat para ulama tentang hukum tilawah yaitu:

¹¹Jalaluddin As-Sayuthidalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 9.

1. Pendapat dari Abu Abdillah Muhammad bin Idris As-Syafi'i Al-Muttalibi Al-Qurashi dalam kitab Mukhtashar menegaskan bolehnya membaca Al-Qur'an dengan lagu (al-han).
2. Pendapat Syaikh Mahmud Khalil al-Hushari, sebagai tokoh qurra kenamaan berpendapat bahwa tilawatil Qur'an adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang ditetapkan oleh para ulama. Adapun sebaliknya, yakni membaca dengan lagu tapi keluar dari kaedah-kaedah yang ditentukan adalah haram hukumnya menurut ijma' (pendapat ulama).
3. Pendapat Abu Hasan Ali bin Muhammad Habib al-Mawardi al-Bashri, bahwa melagukan Al-Qur'an prinsipnya adalah boleh selama tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid, maksudnya adalah bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwid, sehingga lagu sendiri tidak merusak bacaan.¹²

Dari beberapa pendapat para ulama yang telah disebutkan diatas, bahwasannya membaca Al-Qur'an dengan lagu adalah dibolehkan asalkan tidak keluar dari kaedah-kaedah tajwid yang telah ditentukan oleh para ulama.

Di dalam belajar tilawah Al-Qur'an, suara adalah faktor yang paling menentukan, disamping tajwid dan makharijul huruf. Memang di antara tajwid dan makharijul huruf tidak dapat dipisahkan, walaupun mempunyai sifat-sifat yang tidak sama. Dalam hal ini suara bersih, merdu dan menggema adalah pembawaan seseorang

¹²*Ibid*, h. 21.

yang tidak dapat diusahakan sedangkan lagu adalah sesuatu usaha yang dapat dipelajari dan dicapai oleh seseorang.¹³

Banyak disebutkan dalam istilah membaca Al-Qur'an, salah satunya Tilawah dan Qira'at Qur'an. Qira'at adalah jamak dari kata qira'ah yang berarti "bacaan", dan ia adalah masdar dari qara'a. Menurut istilah ilmiah, qira'at adalah salah satu mazhab (aliran) pengucapan Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam qurra' sebagai suatu mazhab yang berbeda dengan mazhab lainnya.

Qira'at ini ditetapkan berdasarkan sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah. Periode qurra' (ahli atau imam qira'at) yang mengajarkan bacaan qur'an kepada orang-orang menurut cara mereka masing-masing adalah dengan berpedoman kepada masa para sahabat. Diantara para sahabat yang terkenal mengajarkan qiraat ialah Ubai, Ali, Zaid bin Sabit, Ibn Mas'ud, Abu Musa al-Asy'ari, dan lain-lain. Dan ketujuh orang imam yang terkenal sebagai ahli qiraat di seluruh dunia diantara nama-nama tersebut ialah Abu 'Amr, Nafi', 'Asim Hamzah, al-Kisa'i, Ibn 'Amr, dan Ibnu Katsir.¹⁴

Sedangkan Tilawah Secara Etimologi kata Tilawah merupakan bentuk masdar asal kata (تلا) yang artinya memiliki makna تلى تلا yang berarti mengikuti. Kata Tilawah merupakan bentuk masdar dari (تلا، يتلوا، تلاوة) yang artinya membaca. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Tilawah artinya pembacaan ayat Al-Qur'an dengan

¹³ Manna'al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Mansurat al-asr al-Hadis, 1973), h. 126.

¹⁴ *Ibid*, h. 247

baik dan indah.¹⁵ Dalam kamus Al-Munawir kata (التلوة) dan (القراءة) yang artinya bacaan.

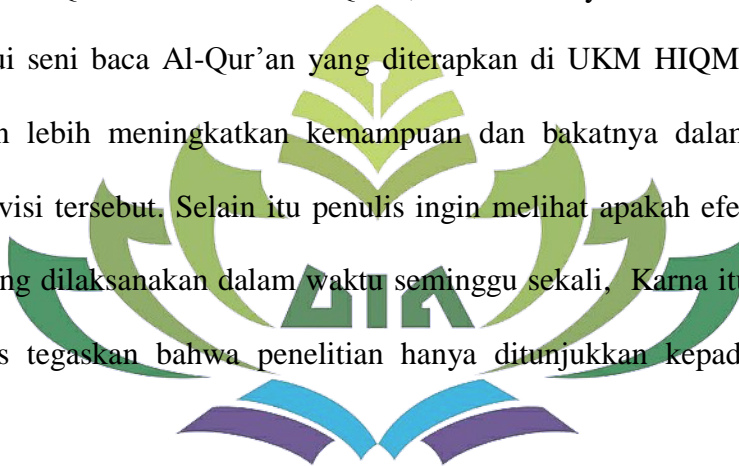
UIN Raden Intan Lampung menawarkan kepada mahasiswa untuk belajar tilawah dalam wadah UKM HIQMA. UKM ini merupakan salah satu UKM yang ada di UIN Raden Intan Lampung sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat mahasiswa dalam bidang seni atau tilawah Al-Qur'an. Bentuk pelatihan yang dilakukan oleh Ustadz/ah adalah dengan cara, pertama ayat dan surat yang akan dibaca ditentukan oleh Ustadz/ah, kedua, Ustadz/ah memberikan contoh terlebih dahulu tentang lagu yang akan dibaca, ketiga para anggota tilawah menirukan lagu yang telah dibacakan oleh Ustadz/ah secara bersama-sama, keempat selanjutnya setiap anggota tilawah disuruh membaca ayat Al-Qur'an dengan menggunakan lagu yang telah dicontohkan Ustadz, kelima Ustadz/ah menyimak bacaan yang telah dibacakan oleh anggota tilawah. Untuk tempat dan waktu latihannya, di Musholah Tarbiyah pada hari sabtu jam 08.00.

Ada berbagai hal yang harus dilakukan bagi anggota divisi tilawah keika ingin mengikuti tilawah Al-Qur'an yaitu : pertama niat untuk mengikuti pelatihan tilawah Al-Qur'an, karena niat adalah salah satu hal yang penting dalam mengikuti tilawah Al-Qur'an, tanpa adanya niat tidak mungkin bisa mendapatkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan. Dengan adanya motivasi atau keinginan yang kuat, baik itu dari diri kita sendiri maupun dari keluarga diharapkan anggota tilawah dalam mengikuti

¹⁵Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif , 2007), h. 257.

pelatihan tilawah Al-Qur'an bisa melakukan secara kontinuitas atau berkelanjutan. Adapun salah satu tujuan mahasiswa mengikuti pelatihan tilawah Al-Qur'an adalah agar ilmu yang didapatinya tersebut bisa diterapkan di masyarakat ketika ada permintaan di dalam acara-acara yang diadakan oleh masyarakat seperti, acara pernikahan, peringatan hari besar Islam dan lain lain.¹⁶

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana cara pembelajaran seni baca Al-Qur'an di UKM HIQMA, karena banyak mahasiswa yang belum mengetahui seni baca Al-Qur'an yang diterapkan di UKM HIQMA, serta ada juga yang ingin lebih meningkatkan kemampuan dan bakatnya dalam bidang tilawah melalui divisi tersebut. Selain itu penulis ingin melihat apakah efektif pembelajaran tilawah yang dilaksanakan dalam waktu seminggu sekali, Karna itu objek penelitian ini penulis tegaskan bahwa penelitian hanya ditunjukkan kepada anggota UKM HIQMA.



D. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, masalah dapat diartikan sebagai “penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”.¹⁷

¹⁶Hefni Herwan (Anggota UKM HIQMA), Wawancara, Bandar Lampung, 10 Januari 2019.

¹⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), h.3.

Sedangkan rumusan masalah merupakan pertanyaan yang dicarikan jawabannya melalui penelitian, yang dirumuskan dalam suatu kalimat pertanyaan, merupakan hal yang dipertanyakan.

Melihat latar belakang yang telah dikemukakan diatas dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kemampuan Seni Baca Qur'an di UKM HIQMA?
2. Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an Di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

Dengan melihat tujuan diatas diharapkan penelitian ini berguna untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan Seni Baca Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk mengetahui Bagaimanakah Efektivitas Pembelajaran Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada pembelajaran di UKM HIQMA

2. Penelitian ini diharapkan akan memberikan tolak ukur pada pengembangan kemampuan dalam bidang seni baca Qur'an di UKM HIQMA
3. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat data untuk penelitian berikutnya

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono bahwa “Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk lebih jelasnya Lexy J. Moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan dari Bogdan dan Taylor “Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang

¹⁸*Ibid. h. 3.*

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.¹⁹

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika alamiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentative.²⁰

Jadi yang dimaksud jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang efektivitas pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²¹ Sebelum suatu penelitian dilakukan, terlebih dahulu menentukan tempat atau obyek yang akan diteliti sekaligus mengandung berapa besar kecilnya informan yang akan diteliti.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5.

²¹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* h. 157.

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

3. Sampel Penelitian

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif.²² Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Sampling dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian. Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses dari pada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.²³ Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *snowball sampling*.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.²⁴

²² *Ibid.* h. 223.

²³ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 31.

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit.* h. 300.

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.²⁵

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan :

a. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Dalam buku Metode penelitian pendidikan karangan Sugiyono, Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa:

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.²⁶

²⁵*Ibid*, h. 301.

²⁶Sugiyono, *Op.Cit.* h. 203.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar peneliti memperoleh keterangan yang objektif. Adapun hal yang diobservasi peneliti adalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an melalui UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.²⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁸

Metode wawancara yang digunakan penulis adalah menggunakan wawancara terstruktur. "Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan".²⁹ Metode ini dilakukan agar dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Penulis melakukan tanya

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010), h. 202.

²⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 194.

²⁹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 130.

jawab langsung dengan beberapa orang yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan UKM HIQMA yang ada di UIN Raden Intan Lampung.

Metode ini digunakan untuk pencarian data yang berhubungan dengan pembelajaran seni baca Al-Qur'an UKM HIQMA. Dalam hal ini, peneliti menjadikan ketua UKM HIQMA sebagai informan awal sekaligus sebagai responden kunci karena berkaitan langsung dengan tema yang peneliti angkat, yaitu tentang “Efektivitas pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an”, Kemudian informan lanjutan apabila dari informan awal masih kurang cukup untuk tuntasnya perolehan informasi dan melacak serta mempertegas segenap variasi informasi yang mungkin ada.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.³⁰

Metode dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang dihimpun antara lain : sejarah singkat

³⁰Basrowi, Suwandi, *Op.Cit.* h. 158.

berdirinya UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, jumlah anggota UKM HIQMA, dan dokumen lainnya.

2. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lainnya terkumpul.³¹ Di dalam buku Sugiyono, bogdan mengatakan:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”³²

Di dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu “dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.³³ Dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisa untuk mengungkapkan arti dari data tersebut, menggambarkan sasaran apa adanya. Perlu mengadakan penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang berguna menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

³¹Sugiyono, *Op. Cit.* h. 337.

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 88.

³³Sugiyono, *Op. Cit.* h. 207.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan aspek-aspek tertentu.³⁴ Dalam kaitan ini peneliti harus dapat menajamkan analisis, menggolongkan efektifitas pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang tidak perlu sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁵ Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data efektifitas pembelajaran tilawah dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

³⁴Sugiyono, *Op.Cit.* h. 92.

³⁵*Ibid.* h. 95.

yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶ Dalam hal ini peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang di sepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa kaidah-kaidah *tahsinushshaut bilqira'ah* (SBA) baik dari segi teori maupun praktek melalui kajian dan analisa SBA Teotik (seni baca Al-Qur'an teori praktek), yaitu peserta belajar diarahkan memahami setiap maqam (standar lagu) yang populer yaitu : *bayyati, hijaz, shoba', rost, jiharka, sika dan nahawand* yang oleh sebagian ahli menuangkannya pada inisial huruf yang tertera pada kata/kalimat "*bihusrin jasad*" pada setiap *maqom* mulai dari awal *maqom* variasi-variasinya sampai nada *jawabul jawab* dikemas melalui bait-bait syair lagu

³⁶*Ibid.* h. 99.

yang ada pada syair yang dijadikan sebagai patokan dasar dan rambu-rambu yang memberikan gambaran tentang apa, bagaimana dan betapa maqom lagu yang diungkapkan.³⁷



³⁷Muhsin Salim, Ilmu Nagham Al-Qur'an (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. ix.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tilawah

1. Pengertian Pembelajaran Tilawah

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “me” yang mempunyai arti berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.¹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modifications or strengthening of behavior through experiencing*).

Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.²

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.³

Secara Etimologi kata Tilawah merupakan bentuk masdar asal kata (تلا) yang artinya memiliki makna تلا، تلى yang berarti mengikuti. Kata Tilawah merupakan

¹ Nur Azman dkk, *Kamus Standar Bahasa Indonesia* (Bandung: Fokusmedia, 2013), h. 46.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 36.

³ *Ibid*, h. 57.

bentuk masdar dari (تلا، يتلوا، تلاوة) yang artinya membaca. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Tilawah artinya pembacaan ayat Al-Qur'an dengan baik dan indah.⁴ Dalam kamus Al-Munawir kata (التلاوة) dan (القراءة) yang artinya bacaan. Tilawah secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya.⁵ Tilawah yang bagus dibarengi dengan kesadaran melaksanakan perintah Rasulullah SAW ini, maka sangat mungkin untuk dilakukan, bagaimanapun sibuknya kondisi seseorang, sebab Tilawah yang bagus dan lancar hanya memerlukan waktu 30 sampai 40 menit untuk membaca satu juz. Hal ini dapat dilakukan dalam satu kali duduk atau beberapa kali duduk dalam sehari. Pada pagi hari misalnya, cukup 20 menit dan malam 20 menit.⁶

2. Tujuan Pembelajaran Tilawah

Setiap kegiatan yang dilakukan seorang ataupun sekelompok orang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran tilawah. Tujuan merupakan landasan berpijak, sebagai sumber arah suatu kegiatan, sehingga dapat mencapai suatu hasil yang optimal.

Ada beberapa tujuan dari proses pembelajaran tilawah setelah menguasai beberapa lagu. Pertama, Tilawah yang bagus akan memudahkan pembacanya atau

⁴Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), h. 257.

⁵Nadhratun Na'im fi Makarimi Ahlaqi Ar-Rasulil Karim dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*(Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 3.

⁶*Ibid*, h. 5

orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an. Menghayati Al-Qur'an merupakan misi turunnya Al-Qur'an. Allah SWT berfirman :

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Kitab Al-Qur'an yang kami turunkan kepadamu yang diberkahi, agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.”(QS. Shaad: 29)⁷

Hampir tidak mungkin pembaca Al-Qur'an yang tidak bagus bacaannya dapat menghayati Al-Qur'an dengan baik, begitu juga orang yang mendengarkan bacaannya, apalagi jika bacaan itu dilakukan dalam shalat. Kedua, tilawah yang bagus akan memudahkan seorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik. Ketiga, tilawah yang bagus memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya. Hampir dipastikan setiap orang perlu mengajarkan Tilawah Al-Qur'an kepada orang lain. Dan setiap Muslim harus memiliki andil mengajarkan Tilawah kepada orang lain, minimal kepada anaknya. Kalau tidak, kita akan rugi tidak mendapat kebaikan yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخار وأبودود وترميزو ونسائي وابن ماجه)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.(HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'I dan Ibnu Majah).⁸

⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 455.

⁸ HR. Al-Bukhari, dalam Bab Keutamaan Al-Qur'an. Abu Dawud, dalam Bab Membaca Al-Qur'an, dalam buku Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h.5.

Selain itu pada dasarnya kalau sudah berhasil menguasai lagu dalam bidang tilawah Al-Qur'an kita bisa mengikuti perlombaan yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia yaitu MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) yang biasanya diadakan secara berjenjang sejak dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional, dan dapat mengamalkannya dimasyarakat. Adapun bentuk pengamalan yang sudah dilakukan oleh rata-rata mahasiswa anggota tilawah adalah diminta oleh masyarakat untuk membaca ayat suci Al-Qur'an pada acara pernikahan, dan acara pengajian. Bentuk pengamalan yang lain adalah menjadi imam pada waktu sholat Jum'at, ngaji rutin.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran tilawah; Pertama, membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah akan memudahkan bagi pembaca dan pendengar dalam menghayati Al-Qur'an. Kedua, agar memudahkan kita untuk meraih pahala dari Allah SWT. Ketiga, menjadi ladang pahala bagi kita apabila kita telah mampu menguasai Tilawah dengan mengamalkannya kepada orang lain. Kemudian setelah itu apabila kita telah menguasai Tilawah maka kita pun akan berguna di masyarakat, terutama bagi agama kita karena dengan penguasaan kita dapat membentuk pengamalan didalam suatu *event* MTQ yang berjenjang dari tingkat kecamatan sampai Internasional.

⁹ Dariun Hadi, "Budaya Tilawah Al-Qur'an (Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". (Skripsi Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), h. 54.

3. Metode Belajar Tilawah Qur'an

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar contohnya, bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai dan itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.¹⁰ Untuk itu, secara umum ada dua cara atau metode yang dipakai dalam mempelajari Tilawah Al-Qur'an atau seni baca Al-Qur'an, yakni:¹¹

a. Metode Sima'i

Metode sima'i adalah metode yang dipakai karena ini sangat populer dilakukan di Indonesia.¹² Metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota tilawah mengulangnya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

b. Metode Tausyikh (Sya'ir)

Metode ini menggunakan sya'ir berbahasa Arab. Sya'ir ini berasal dari para Qari Mesir yang berkunjung dan mengajar di Indonesia seperti di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta sejak tahun 1970an. Perbedaan antara metode Sima'i dengan metode tausyikh ini terletak pada penyampaian lagu

¹⁰Slamet, Belajar dan *Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Salatiga: Bima Aksara, 1987), h. 84.

¹¹Tamrin, M.Husni, *Nagham Al-Qur'an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur'an di Indonesia* (Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga), h. 51

¹² Ibid. h. 52

tersebut, kalau metode sya'ir ini santri dibimbing untuk menguasai lagu dasar, nama lagu, dan sekaligus tingkatan nada dalam tilawah atau seni baca Al-Qur'an.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Tilawah

1. Niat yang Ikhlas

Allah SWT berfirman :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya: *Padahal mereka tidak diperintahkan melainkan supaya menyembah Allah dengan mengikhlaskan Ibadah kepada-Nya, dalam (menjalankan) agama....(Q.S.Al-Bayyinah : 5)*¹³

Niat adalah salah satu syarat diterimanya amal, niat akan menjadi motivator/spirit pada setiap langkah kita. Oleh karena itu, proses pembelajaran Tilawah yang kita lakukan niatnya harus benar, niat yang benar adalah apabila *lillah* (semata-mata karena Allah).

2. Yakin

Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (darinya) ?” (Q.S.Al-Qamar: 17).*¹⁴

¹³ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 598.

¹⁴ *Ibid*, h. 529.

Siapa pun, suku mana pun dan dimana pun seorang berada, punya peluang yang sama untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang tartil, maka yakinlah dengan adanya upaya yang sungguh-sungguh, maka Allah SWT akan memudahkan kita untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara benar.

3. Talaqqi dan Musyafahah

Mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadap-hadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sebab tidak mungkin benar bacaan seorang apabila tidak bertemu dan berguru secara *face to face* dengan orang yang ahli dalam bidang qira'at. Tilawah Al-Qur'an tidak bisa mencapai derajat yang optimal tanpa adanya *mu'allim* atau pengasuh yang mempunyai penguasaan mumpuni untuk itu, terutama dari sisi memahami dan menerapkan tajwid, *makharijul huruf*, dan ilmu-ilmu serta hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Maka selain menuntut keaktifan juga harus belajar secara *talaqqi*, belajar dari sumber yang ahli secara langsung.

4. Disiplin dalam Membaca Setiap Hari

Continue dalam membaca Al-Qur'an setiap hari, lidah dan bibir akan semakin lentur, sehingga apabila saat (perbaikan bacaan) ada bacaan yang salah kemudian diluruskan akan cepat menyesuaikan dengan apa yang dicontohkan oleh pembimbing.

5. Membuka Diri Untuk Menerima Nasehat

Dengan keterbukaan hati untuk menerima nasehat, kritikan, baik dari teman, sahabat, apalagi dari orang ‘alim, maka akan semakin tahu kelemahan dan kekurangan kita, sehingga kita akan bersemangat untuk menyempurnakan untuk menjadi yang lebih baik.

6. Banyak Mendengar Bacaan Murrotal

Dengan sering mendengar bacaan murrotal, baik secara langsung atau cara yang lain, kita akan semakin cinta dengan Al-Qur’an. Diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar.¹⁵

B. Pengertian Seni Baca Al-Qur’an

1. Pengertian Seni Baca Al-Qur’an

Seni baca Al-Qur’an atau dikenal dengan nama An-Naghom fil Qur’an maksudnya adalah memperindah suara pada tilawatil Qur’an. Sedangkan ilmu Nagham adalah mempelajari cara/metode di dalam menyenandungkan/melagukan/memperindah suara pada tilawatil Qur’an. Seni baca Al-Qur’an adalah merupakan ilmu lisan, yaitu ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan. Untuk itu mempelajari seni baca Al-Qur’an Qori’ dan Qori’ah dituntut untuk mengetahui dan menguasai semua segi yang berhubungan dengan seni baca

¹⁵ Ahmad Annuri, *Op. Cit*, h. 7.

Al-Qur'an. Syekh Syamsuddin Al Akfanidi dalam kitabnya "Irsyad Al-Qashid" mengemukakan bahwa ilmu hanya bisa diketahui apabila ia mengandung pembuktian (dalalah) baik berupa isyarat, ucapan ataupun tulisan. Isyarat mengharuskan adanya kesaksian, tulisan mengharuskan adanya bentuk-bentuk (goresan-goresan) yang berarti, adapun perkataan mengharuskan kehadiran dan kesiapan mendengar dari lawan bicaranya.¹⁶

Susunan kalimat Naghamul Qur'an yang dilafalkan dengan satu kali tarikan nafas terdiri dari dua kata yaitu Nagham dan Al-Qur'an. Kata Nagham yang berarti lagu (symphony) adalah dalam konteks music. Itulah sebabnya dalam dunia music terdengar istilah *Angghamul muusiq* artinya lagu-lagu music/symphony music/ intonasi music. Lagu-lagu ini diungkapkan dalam bentuk notasi musik, baik notasi angka maupun notasi balok. Adapun kata *Naghamah* bentuk muannats dari *annaghamu* jamaknya adalah *Annaghamaatu* berarti lagu (tune, melody) dalam konteks memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an.¹⁷ Lagu-lagu ini biasanya diungkapkan dalam tausyikh yakni melagukan sejumlah kalimat syair sebatas patokan alunan suara tentang nada suatu lagu seperti yang ada dalam buku ini. Dalam konteks lagu Al-qur'an dapat dikatakan bahwa orang yang melagukan Al-Qur'an adalah orang yang memahami apa yang dilagukannya baik berupa pesan-pesan atau kesan yang disampaikan oleh yang dilagukannya itu. Berangkat dari

¹⁶ Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 7.

¹⁷ Ibid, h. 1.

pemahaman yang sederhana seperti diuraikan di atas boleh jadi arah inilah yang dimaksud oleh hadits Nabi dengan sabdanya:

إِقْرَءُوا الْقُرْآنَ بِلُحُونِ الْعَرَبِ.... (رواه النسائي)

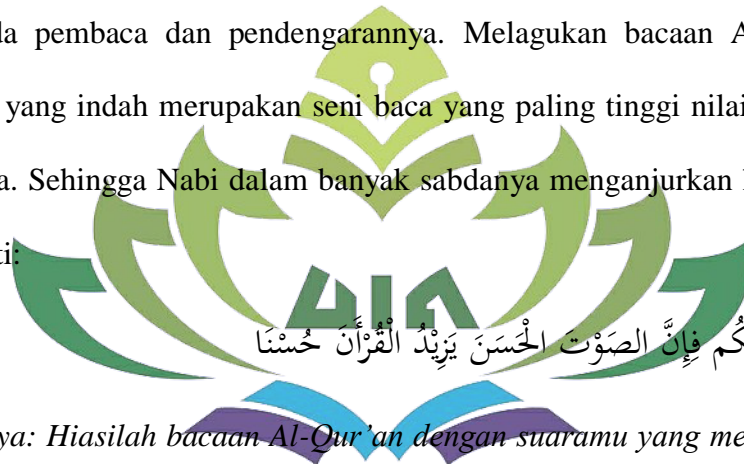
Artinya: *Bacalah Al-Qur'an itu dengan lagu orang-orang Arab. (H.R An-Nasai)*

Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab sehingga orang-orang yang memahami bahasa Arab terlebih lagi orang-orang Arab akan dengan mudah membacanya dengan penuh ekspresi serta intonasi bacaan yang dihiasi dengan suara yang indah yang akan lebih membekas pada hati sanubari pembaca dan pendengarnya.¹⁸

Kesenian sebagai penjelmaan rasa keindahan pada umumnya adalah untuk kesejahteraan hidup. Rasa itu disusun dan dinyatakan oleh pikiran dan perasaan sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki. Intisari kesenian adalah menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Berdasarkan ajaran agama bahwa membaca Al-Qur'an dengan seni baca, penuh keindahan suara adalah dalam rangka ibadah dan da'wah. Karena lagu yang indah sesuai dengan kaidah kaidah SBA (Seni Baca Al-Qur'an) dapat mengantarkan suatu bacaan lebih meresap ke dalam hati sanubari pembacanya maupun pendengarnya.

¹⁸ *Ibid*, h. 4

Menjaga keindahan dalam segala aspek kehidupan dituntut oleh agama karena keindahan itu merupakan kebutuhan hidup manusia itu sendiri (baca Al-Qur'an Ali-Imron ayat 14 Surat al-Kahfi ayat 7 dan 46, serta surat Fathir ayat 1). Fungsi perhiasan yang diungkapkan oleh ayat-ayat ini khususnya suara yang dihiasi dengan kemerduan adalah untuk keindahan, sedangkan keindahan merupakan intisari kesenian. Al-Qur'an kitab suci umat Islam dianjurkan supaya dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarannya. Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni baca yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama. Sehingga Nabi dalam banyak sabdanya menganjurkan hal itu antara lain seperti:



زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتَ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: *Hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu karena suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah.*¹⁹

2. Tujuan Mempelajari Seni Baca Al-Qur'an

Lagu Al-Qur'an itu tidak sama dengan lagu-lagu musik, lagu Al-Qur'an adalah lagu lagu Al-Qur'an. Lagu Al-Qur'an yang tidak boleh terikat oleh notasi musik itu akan bisa disuarakan secara baik hanya oleh pembaca Al-Qur'an yang menguasai ilmu membaca dan menghayati keindahan seni bacaan. Oleh karena itu

¹⁹*Ibid*, h. 9.

orang yang ingin melagukan Al-Qur'an hendaklah menerapkan lagu-lagu bacaan Al-Qur'an.

Lagu-lagu Al-Qur'an yang akan diterapkan itu hendaklah lagu-lagu yang dilantunkan secara indah oleh Qari (pembaca) di negara-negara Arab. Pada garis besarnya lagu-lagu populer bacaan Al-Qur'an yang mereka lantunkan itu, baik dalam maqom/nada Bayyati, Hijaz, Shaba, Rast, Jiharka, Sika, dan Nahawand telah dikemas sedemikian rupa sehingga para peminat dan pemerhati lagu-lagu Al-Qur'an akan dapat mengetahuinya.

Lagu secara umum termasuk di dalamnya lagu-lagu Al-Qur'an merupakan bagian dari kesenian. Oleh karena itu kalangan Naghamania menyebut lagu-lagu yang memperindah bacaan Al-Qur'an termasuk sebagai bagian dari Seni Baca Al-Qur'an.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari seni baca Al-Qur'an. Pertama, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik. Untuk menerapkannya juga harus yang menguasai ilmu membaca dan menghayati Al-Qur'an. Kedua, membaca Al-Qur'an dengan seni dapat memperindah bacaan Al-Qur'an dengan maqom/nada yang telah dikemas sedemikian rupa.

²⁰ *Ibid*, h. 7.

3. Sejarah Munculnya Lagu-Lagu dalam Seni Baca Al-Qur'an

Masyarakat tumbuh oleh kebudayaan sehingga tidak mungkin ada kebudayaan tanpa ada masyarakat dan setiap masyarakat melaksanakan kebudayaan sendiri. Dalam sejumlah literature bahwa sejara awalnya muncul lagu-lagu (Al-Qur'an) berkaitan dengan nyanyian nenek moyang bangsa Arab.²¹

Letak geografis jazirah Arab sangat potensial untuk maju. Jazirah Arab menjadi jalur lalu lintas perdagangan dari dua kekuatan yang sama-sama besar yaitu ke Syam pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin. Secara umum kondisi alam padang pasir terutama yang berada di pedalaman mendorong penduduknya hidup selalu berpindah-pindah. Suatu kondisi kehidupan yang sangat melelahkan berjalan dibawah terik matahari, menembus ganasnya gurun pasir dan diselimuti dinginnya angin malam, badan yang menggigil seiring dengan kelip kelapnya bintang dilangit. Hiburan bagi mereka di saat beristirahat adalah mendengarkan nyanyian-nyanyian, mungkin dari seorang perempuan yang bertugas menghibur kaum lelaki. Para penyanyi sambil menari-nari menuangkan minuman keras kepada kaum lelaki, itulah kultur jahiliyah dalam melepaskan lelah dari menempuh perjalanan yang sangat jauh. Meskipun mereka bangsa Arab yang hidup di pedalaman dalam keterbelakangan, namun pada sisi budaya seni yang berhubungan dengan tarik suara demikian semaraknya. Tradisi seni suara itu hanya sebagai pelampiasan dari rasa

²¹ Ibnu Manzur dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Naghah Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 10.

lelah yang membutuhkan suasana baru sehingga bisa membuat otot-otot saraf yang tegang menjadi lemas kembali.

Penyanyi selain kadang-kadang menuangkan lirik rasa cinta juga tentang kehormatan suatu kabilah dan semangat perjuangan. Nampaknya kebudayaan menyanyi bagi masyarakat Arab sudah bisa dijadikan media advokasi untuk menyampaikan aspirasi pada pihak lain.²²

Islam hadir di tengah-tengah tradisi dan kultur jahiliyah masyarakat Arab dengan misi memperbaiki harkat dan martabat manusia dari moral yang rusak menuju moral kehidupan yang teratur, dari kebudayaan dan peradaban yang gelap menuju kebudayaan dan peradaban yang bercahaya.

Masyarakat Arab saat itu sudah mengenal peradaban yang diwarisi dari nenek moyangnya dan mau melihat serta menghargai sebuah karya seni yang indah khususnya seni sastra atau syair. Kondisi itu terus berlanjut sampai masa Nabi. Siti Aisyah menceritakan bahwa dia memiliki dua jariyah (pembantu rumah) yang mampu menyanyikan lagu-lagu ba'aats (ghinaa'a bu'aats) yakni syair-syair sastra yang dilantunkannya yang dapat membangkitkan semangat perjuangan untuk mempertahankan diri dalam peperangan.²³

²² Al-Qurthubi, dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 11.

²³ Ibnu Manzhur, dalam buku Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004), h. 11.

Sikap mau menghargai sebuah karya seperti disebutkan di atas merupakan angin segar bagi misi Islam untuk bisa menyampaikan ajarannya yang termuat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an yang dibaca oleh Muhammad SAW membuat masyarakat Arab terpesona oleh keindahannya dari berbagai sisi. Mereka memperhatikan susunan bahasanya yang indah mempesona. Mereka memperhatikan susunan bahasanya yang indah mempesona, keserasian kalimat demi kalimat membuat mereka takjub dan tidak mampu untuk berkomentar apapun. Mereka mendengar irama bacaan Al-Qur'an yang dirasakan asing pada telinga namun berdaya tarik yang luar biasa pada sukma.

Mereka membandingkan bacaan Al-Qur'an dengan sya'ir dan nyanyian dengan seksama. Mereka mendapatkan suatu kesimpulan bahwa Al-Qur'an bukanlah syair ataupun nyanyian tetapi Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan. Keindahan bacaan Al-Qur'an serta kedalaman makna yang terkandung membuat mereka semakin hari semakin bertambah rindu dan semakin mencintai Al-Qur'an

Kemudian mereka mulai meninggalkan ajaran nenek moyang mereka dan menjadikan Islam sebagai pilihan agamanya.²⁴

4. Macam-macam Lagu dan Jenis Suara Dalam Seni Baca Al-Qur'an

Nabi Muhammad SAW memiliki suara yang lembut indah mempesona. Keindahan intonasi dan kelembutan suara bukan saja dilakukan pada saat berbicara dengan keluarga dan para sahabat, namun teristimewa lagi pada saat membaca Al-Qur'an seperti yang diceritakan/diriwayatkan oleh Al-Barra':

²⁴Muhsin Salim, *Op.Cit.* 12.

عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِالتِّينِ فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا مِنْهُ (رواه البخار ومسلم)

Artinya: *Aku mendengar Nabi membaca (surat) At-Tin wazzaitun pada waktu shalat Isya, maka aku tidak pernah mendengar seorang manapun yang lebih indah suaranya dari Nabi.* (H.R. Bukhari dan Muslim).²⁵

Demikian pula banyak sahabat nabi yang mempunyai suara yang indah. Kekaguman nabi terhadap suara indah sahabat terungkap dalam hadits, antara lain penegasan beliau terhadap Abu Musa Al-Asy'ari:

لَقَدْ أُوتِيَتْ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya: *“Sesungguhnya engkau telah diberikan suara clarionet dari suara-suara clarionet keluarga Nabi Daud”* (H.R. Bukhari dan Muslim).²⁶

Menurut Al-Qur'an, Allah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk, tetapi dalam kenyataannya terdapat beberapa perbedaan antara manusia yang satu dengan lainnya.²⁷ Walaupun demikian semua manusia sama derajatnya di sisi Allah SWT. Disamping itu Allah SWT memberikan karunia kepada manusia beberapa suara. Dalam kenyataannya suara manusia berbeda-beda.

Perbedaan tersebut terletak pada merdu atau tidaknya suara seseorang. Akan tetapi perbedaan-perbedaan tersebut menandakan bahwa manusia di dunia ini memiliki peluang untuk melatih suaranya sehingga mencapai kemerduann yang

²⁵ *Ibid*, h. 14.

²⁶ *Ibid*, h. 16.

²⁷ H.A.Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widyah Offset, 1990), h. 41.

diinginkan. Di dalam bidang Tilawah terdapat beberapa tipe (jenis) suara yang lazim ditemukan ditengah-tengah masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

a. Suara Perut

Pada jenis suara ini bentuk bunyinya tergantung pada tekanan di dalam perut, kalau tidak ada tekanan dari dalam perut maka bentuk suaranya los (terbuka) dan pernafasan akan lebih pendek terutama pada nada dasar (rendah).

b. Suara Tenggorokan

Jenis suara ini mempunyai tekanan yang kuat dan bernada tinggi yang di gerakan oleh tenggorokan, sehingga suara ini didominasi oleh gerakan gerakan getaran dan pernafasan sehingga akan lebih mudah dikendalikan.

c. Suara Hidung

Jenis suara ini khususnya untuk tilawah kurang mencapai kesempurnaan, dikarenakan suara ini berbunyi dari pusat dalam hidung, oleh karenanya vocal A dan L, sangat tidak sempurna(kurang baik), sedangkan jenis-jenis huruf di dalam Al-Qur'an harus keluar dari tempat yang telah diterapkan oleh ilmu tajwid.

d. Suara Otak

Jenis suara ini bersumber dari kepala dan mempunyai tekanan yang keras, biasanya orang yang memilih jenis suara ini juga disebut suara tenor

²⁸*Ibid*, h. 47.

(tinggi), karena dapat melengking sampai batas maksimal. Kelemahan pada jenis suara ini kurang dapat menggunakan nada-nada minor dan lebih didominasi dengan nada-nada yang lurus dan tegak.

e. Suara Mulut

Jenis suara ini dapat memiliki berbagai tangga nada, baik nada rendah, sedang, dan tinggi. Apabila dilihat dari segi vocal maka suara mulut lebih sempurna karena fungsi mulut sangat berperan, baik pada nada rendah, sedang, dan tinggi.

f. Suara dada

Jenis suara ini biasanya didominasi oleh nada dasar(bass) sedangkan volumenya lebih besar, dan jenis suara ini pada nada tinggi tidak dapat sempurna (tidak naik) karena tertekan oleh dada, biasanya orang yang mempunyai tipe suara dada ini hanya pada batas nada bariton dan dominasi pada jenis suara ini hanya pada nada dasar (bass) dan paling tinggi hanya mencapai nada baritone (rendah).

Dari semua jenis/tipe suara yang telah disebut di atas bahwa jenis suara yang terbaik untuk digunakan dalam tilawah Al-Qur'an adalah jenis suara mulut karena fungsi mulut sangat berperan baik pada tingkatan nada yaitu pada nada

rendah, sedang, tinggi, dan paling tinggi, kemudian kalau dari segi vokal suara mulut ini lebih sempurna.²⁹

Untuk melagukan Al-Qur'an, para ahli qurro di Indonesia membagi lagu atas 7(tujuh) macam yaitu sebagai berikut:

a. Lagu Bayati

Bayati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer di dunia Tilawatil Qur'an. Bayati sebagai sebuah nama standar lagu atau maqom yang oleh para Qori' senior di Mesir dalam tradisi melagukan Al-Qur'an selalu menempatkan maqom bayati sebagai lagu pertama. Di kalangan Qori' dan Qori'ah Indonesia, tradisi ini telah demikian memasyarakat, keadaan ini juga diberlakukan sebagai salah satu criteria penilaian pada MTQ/STQ tingkat nasional khususnya pada babak penyisihan atau semifinal.

Bayati memiliki 4 (empat) tingkatan tangga nada (scale):

1. Qoror (dasar)
2. Nawa (menengah)
3. Jawab (tinggi)
4. Jawabul Jawab (tertinggi)

Sedangkan Husaini dan Syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayati. Husaini ditempatkan pada tingkatan nada setelah nawa sebelum jawab.

²⁹Dariun Hadi, *Op. Cit.* h. 49.

Sedangkan Syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkatan nada setelah jawabul jawab. Oleh karena itu dua variasi tersebut populer dinyatakan sebagai bayati Husaini dan bayati Syuri. Seperti halnya untuk masing-masing tingkatan nada disebut dengan bayati qoror, bayati nawa, bayati jawab dan bayati jawabul jawab.³⁰

b. Lagu Shabaa

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini, lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna.

Shabaa memiliki 4 tingkatan nada :

1. Awal maqom Shabaa : Nada suara dapat dimulai dari nada anantara nawa dan jawab (antara nada 2 s/d 4) tingkatan nada suara secara umum) kemudian gerakan relatif lurus bersama aksentuasi dan diakhiri dengan gerakan turun naik relatif.
2. Asyiron (nawa) : seyogyanya dimulai dengan sedikit nada lebih tinggi dari nada akhir awal maqom selama tidak ada kesan sumbang dengan beberapa kali aksentuasi suara, seiring dengan memperdengarkan nada turun naik tanpa dijembatani oleh gerakan-gerakan tertentu atau dapat

³⁰Mukhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kebayoran Widia Ripta, 2004), h. 27.

memberlakukan gerakan-gerakan yang menjembatani antara nada turun dan naik tersebut.

3. Ajami (jawab) : nada suara awal boleh dimulai sama dengan nada mulai shoba asyiron, kemudian naik kepada nada jawab secara mantap dan seimbang diikuti dengan aksentuasi dalam jumlah empat atau lima kali. Sementara pada nada tinggi ini dapat diperdengarkan elefasi (nada melengkung) atau gerakan secara cepat dan tepat.
4. Quflah Bustanjar : Nada ini merupakan nada khusus diakhiri nada shoba. Nada ini dan biasanya dipakai pada akhir jawab dengan gerakan-gerakan tertentu. Kemudian naik dalam dua gerakan dan kembali turun dalam gerakan yang lurus kemudian sedikit naik dan turun secara bertangga dengan beberapa gerakan tertentu. Pada ujung suara hendaknya volume suara diperkecil.³¹

c. Lagu Nahawand

Lagu Nahawand ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal lagu nahawand hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab. Dan nahawand juga memiliki tingkatan nada untuk maqom nya yaitu nawa, jawab, Quflah Mahur. Quflah Mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan lazimnya terdengar pada akhir awal maqom

³¹*Ibid.* h. 35.

nahawand. Nada ini memiliki gerakan dalam gerak elepasi menurun kemudian diikuti oleh gerakan lurus dua sampai empat kali dalam gerakan yang wajar.³²

d. Lagu Hijaz

Lagu ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah, lagunya asli mendasar, sebagian orang mengatakan lagu ini sering dikumandangkan oleh penggembala onta di padang pasir. Hijaz ini dipakai setelah nahawand maka awal maqom hijaz hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya, kalau tidak, maka kemungkinan nada sumbang dapat terjadi. Hal ini berarti lagu telah diwarnai oleh nada sumbang sebagai salah satu nada yang harus dihindari oleh semua pembaca. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom, Hijaz Kar, Hijaz Kar dan Kur, Alwan Hijaz.³³

e. Lagu Rost

Lagu Rost ini merupakan jenis lagu yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat daripada lagu murrotal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam sholat. Lagu Rost memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom Rost, Kuflah Zinjiron, Syabir Alarroost, Alwan Rost.³⁴

³²*Ibid.* h. 40.

³³*Ibid.* h. 50.

³⁴*Ibid.* h. 55.

f. Lagu Sika

Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat Mesir, lagu sika ini sangat populer. Dia memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sika memiliki 3 tingkatan nada yaitu Iraqi (nawa), Turki (jawab), Variasi Raml.³⁵

g. Lagu Jiharkah

Lagu ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya Idul Fitri maupun hari raya Idul Adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sika, dilanjutkan dengan suara minor dengan relative lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya, kemudian diakhiri dengan nada gerakan lurus secara wajar. Tingkatan jiharkah hanya memiliki 2 macam yaitu :

- 1) Nawa : nada ini sedikit dimulai lebih tinggi dari nada awal maqom, untuk gerakan selanjutnya hampir sama dengan gerakan-gerakan suara dari nada awal maqom.
- 2) Jawab : nada ini dimulai lebih tinggi dari nada nawa dengan gerakan-gerakan elepasi yang terkesan minor satu atau dua kali kemudian dilanjutkan dengan aksentuasi dalam nada tinggi dan diakhiri dengan

³⁵*Ibid.h.* 60.

nada bertangga turun bersama elepasi atau boleh juga secara turun bertangga murni dengan gerakan-gerakan wajar, indah dan sedap didengar.³⁶



³⁶*Ibid.* h. 64.

BAB III

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Profil UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung

1. Sejarah Lahirnya UKM HIQMA

Latar belakang berdirinya UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung berawal dari adanya kunjungan mahasiswa IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2000 yang sekarang sudah menjadi UIN. Di sana terjadi dialog antara Mahasiswa dari kedua perguruan tinggi tersebut. Ternyata IAIN Syarif Hidayatullah memiliki organisasi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi Mahasiswa di bidang Seni Baca Al-qur'an. UKM HIQMA ini didirikan dan dibentuk atas kerja sama dan peran seseorang yang berjasa didalamnya yaitu Robi'ah Umar sebagai pelatih yang mengajarkan Seni Baca Qur'an dan Jumroh sebagai anggota UKM HIQMA.¹

Kemudian pada tanggal 14 April tahun 2000 munculah inisiatif mahasiswa UIN Raden Intan Lampung untuk membentuk sebuah Organisasi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi mahasiswa di bidang seni baca Al-Qur'an, yang kemudian di beri nama Unit kegiatan Mahasiswa

¹ Angga Saputra Ketua Umum UKM HIQMA, Wawancara, Bandar Lampung, 7 Januari 2019.

Himpunan Qori-Qori'ah Mahasiswa (UKM HIQMA) seperti halnya yang ada di IAIN Syarif Hidayatullah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya UKM HIQMA

1) Visi Misi UKM HIQMA

Adapun visi dan misi (UKM HIQMA) UIN Raden Intan Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Mempersatukan Ukhuwah Islamiyah para Qori-Qori'ah yang ada di UIN Raden Intan Lampung.
- b. Menggali, membina dan mengembangkan potensi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di bidang seni baca Al-Qur'an.

2) Tujuan UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung

Tujuan didirikannya UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung adalah :

- a. Membentuk insan akademis yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Islam adalah agama Universal yang ajarannya meliputi aspek kehidupan. Al-Qur'an sebagai kitab suci yang tidak hanya sarat dengan ajaran luhur, namun bahasa yang di gunakan mempunyai nilai sastra yang sangat tinggi. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran Seni Baca

Qur'an, mahasiswa yang ikut dalam UKM HIQMA mampu menjadi insan yang memiliki potensi dan bakat dalam bidang Tilawah Al-Qur'an.²

- b. Memiliki Integritas, berpribadian muslim, berwawasan luas, dan cinta Al Quran serta peka terhadap aspirasi tuntutan budaya masyarakat.
- c. Mempersatukan para Qori dan Qoriah di lingkungan UIN sebagai wadah pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an
- d. Sebagai syiar dakwah melalui Al-Qur'an

Dengan adanya UKM HIQMA di UIN Raden Intan Lampung diharapkan mahasiswa dapat mengamalkan dan menerapkan kepada masyarakat tentang Al-Qur'an terutama dalam Seni Baca Al-Qur'an, yang apabila seseorang mendengarkan dan menyimak mampu menggugah hati pendengarnya untuk lebih belajar dan mencintai Al-Qur'an.

3. Struktur Organisasi UIN Raden Intan Lampung

Adapun tugas dan wewenang para pengurus, itu semua telah terdapat atau di atur pada ketetapan yang dibuat oleh para ketua, seperti perincian di bawah ini:

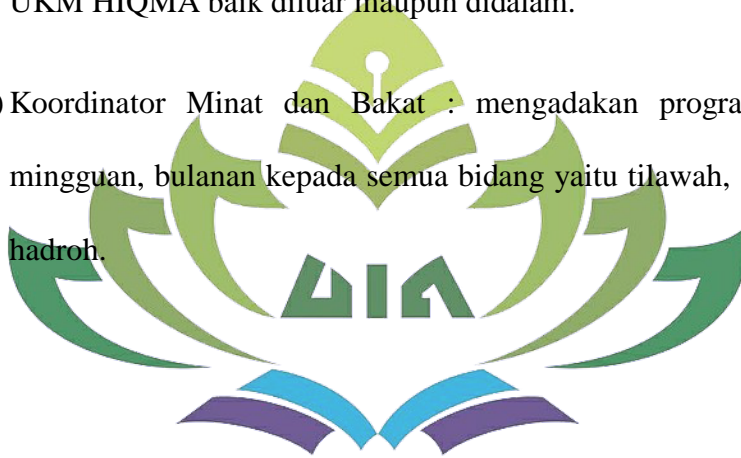
- 1) Pembina : Dewan Pembina berkewajiban mengayomi organisasi sesuai dengan Visi dan Misi yang di tetapkan dalam Musyawarah besar,

² Angga Saputra, Ketua Umum UKM HIQMA, Wawancara, Bandar Lampung, 7 Januari 2019.

Pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus. Memberikan pembinaan secara terus-menerus dan memberikan arahan baik diminta maupun tidak kepada organisasi.

- 2) Ketua : ketua merupakan pengemban amanah organisasi yang dipilih pada waktu musyawarah. Tugasnya adalah memberikan arahan, masukan kepada semua anggota pengurus.
- 3) wakil ketua : wakil ketua di sini mendampingi ketua, menggantikan ketua jika ketua berhalangan hadir, memegang tanggung jawab sesuai mandat yang diberikan, membantu kinerja ketua dalam melaksanakan program kerja.
- 4) Sekretaris : bertugas membantu langsung ketua umum yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kerja administrasi dan kesekretariatan. Mengarsipkan surat keluar dan masuk. Mengelola perlengkapan dan kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi.
- 5) Bendahara : mengelola keuangan organisasi, menyimpan dan mengeluarkan uang, membukukan segala uang masuk dan pengeluaran beserta sumber, kegunaan, dan jumlah dana.
- 6) Koordinator Kesekretariatan : berfungsi sebagai tempat untuk mengatur segala program yang akan dikerjakan di UKM HIQMA.

- 7) Koordinator Kaderisasi : bertugas pengaderan anggota, perekrutan anggota.
- 8) Koordinator Dana Usaha : bertugas mengembangkan perekonomian UKM HIQMA, seperti wirausaha, koperasi dan lain sebagainya.
- 9) Koordinator Infokom : bertugas mengadakan silaturahmi kebirokrasi kampus, informasi kesemua anggota, dan informasi ke seluruh kegiatan UKM HIQMA baik diluar maupun didalam.
- 10) Koordinator Minat dan Bakat : mengadakan program kerja harian, mingguan, bulanan kepada semua bidang yaitu tilawah, syarhil, kaligrafi, hadroh.



Tabel 1**Daftar anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung tahun 2017/2018**

No	Jabatan	Nama	NPM	Fak/Jur
1	Ketua Umum	Angga Saputra	1511010016	FTK/PAI
2	Wakil Ketua	Andri Wahyudi	1511030014	FTK/MPI
3	Sekretaris I	Seftika Aryani AS	1511010361	FTK/PAI
4	Sekretaris II	Indah Aprilia Putri	1511010076	FTK/PAI
5	Bendahara I	Anita Sri Utami	151100135	FTK/PGMI
6	Bendahara II	Nurrahmawati	1551020244	FEBI/PS
7	Kaderisasi	Agus Sofiandi	1511020003	FTK/PBA
8	Kestari	Nur Kholis	1541010207	FDIK/KPI
9	Humas	Ilham Syahrudin	161110016	FTK/PGMI
10	Infokom	Meri Yani	1511050092	FTK/MTK
11	Dana Usaha	Yessi Putri Lestari	1511080323	FTK/BK
12	Minat Bakat	Irfan Makhopa	1541020011	FDIK/PMI
13	Tilawah	Rudi Aryanto	1511030364	FTK/MPI
14	Syarhil	Atika Fadilatul R. P	1641010302	FDIK/KPI
15	Tahfidz	Fahrudin Arrazi	1611010323	FTK/PAI
16	Hadroh	Abdul Miftahudin	1611020154	FTK/PBA
17	Qosidah	Ria Putri Pebriani	1611010427	FTK/PAI
18	Nasyid	Qorihayatunnufus	1611080278	FTK/BK
19	Kaligrafi	Saiful Anwar	1511020179	FTK/PBA

➤ Data Anggota UKM HIQMA

No	Nama	NPM	Fakultas/Jurusan
1	Aan Afreza	1521040203	FEBI/EI
2	Adelia Rahmawati	1631030049	USHULUDIN/IAT

3	Adi Pranowo	1741010099	FDIK/KPI
4	Agus Ahmad L	1511030295	FTK/MPI
5	Agustiana	1511010007	FTK/PAI
6	Ahmad Fauzi	1751010170	FEBI/EI
7	Akhmad Nursalim	1511010217	FTK/PAI
8	Alfin Khoirun N	1611010341	FTK/PAI
9	Alfy Adhamayati	161100290	FTK/PGMI
10	Alviandi	1721030007	FS/MUAMALAH
11	Amelia setiawati	1541010006	FDIK/KPI
12	Amirul Khusnah	1551020005	FEBI/PS
13	Angga Riadi Kusuma	172101008	FS/HUKUM KELUARGA
14	Anggit Cahya Pratiwi	1711100174	FTK/PGMI
15	Anita Carolina	1611010461	FTK/PAI
16	Antoni Prasetyo	1711010016	FTK/PAI
17	Aprilia Nurul Huda	1611010432	FTK/PAI
18	Artati	1511020014	FTK/PBA
19	Asih Tika Munawaroh	1711100019	FTK/PGMI
20	Asti Nurrohmah	1711020065	FTk/PBA
21	Aulia nugraha HMN	1741040026	FDIK/BKI
22	Awang Hapison	1521010069	FS/AS
23	Ayu Fajri Muhidin	1711010316	FTK/PAI
24	Ayu Retno Fitriani	1611010186	FTK/PAI
25	Ayu Setiani	1621020171	FS/SIYASAH
26	Bagus Widiyanto	1711010026	FTK/PAI
27	Baiti hasanah	1711060153	FTK/BIOLOGI
28	Baktar Rahmansyah	1721030016	FS/MUAMALAH

29	Binti Syafa'ah	1611010215	FTK/PAI
30	Chay Melazona	1611090176	FTK/FISIKA
31	Cici Feriyani	1611010055	FTK/PAI
32	Cindy Fighter Mahda	1611080146	FTK/BK
33	Dede Khoirunisa	1721030149	FS/MUAMALAH
34	Deden Rahmat	1621030407	FS/MU
35	Derista Rizkiyani	1551010024	FEBI/EI
36	Devi Susmarini	1711010207	FTK/PAI
37	Diah Anggraini	1611100457	FTK/PGMI
38	Dika Adina Yuha	1751020037	FEBI/PS
39	Dining Mewala	1711040204	FTK/PBI
40	Dwi Fadhillah Agustin	1711070089	FTK/PIAUD
41	Dwi Novita Anggraini	1741010028	FDIK/KPI
42	Dwi Wahyu Nuryani	1611010392	FTK/PAI
43	Eka Fitri H	1611100401	FTK/PGMI
44	Ekky Mayasih	1711050156	FTK/MTK
45	Emi Yusnita	1741030104	FDIK/MD
46	Eriska Anggaraini P	1611010322	FTK/PAI
47	Ermalisa	1611100280	FTK/PGMI
48	Erni Emilia	1711010045	FTK/PAI
49	Fardhillah	1611040384	FTK/PBI
50	Fardillah	1611040384	FTK/PBI
51	Fathonah	1731040004	FU/PPI
52	Fathul Huda	1611010107	FTK/PAI
53	Ferry Awalludin	1611010097	FTK/PAI
54	Firman Saputra	1711030101	FTK/MPI

55	Fitriani	1611020073	FTK/PBA
56	Friska Rovindri	1611010016	FTK/PAI
57	Ghina Sabila Husin	1611020048	FTK/PBA
58	Hamim Maftuh Ridho	1611010197	FTK/PAI
59	Hebriya	1611100131	FTK/PGMI
60	Hepni Herwan	1721010237	FS/HUKUM KELUARGA
61	Hera Kurnia	1611010469	FTK/PAI
62	Herlina	1511030050	FTK/MPI
63	Herwin Linda Sari	1641040148	FDIK/BKI
64	Hikmatur Rahmah	1631030061	FU/IAT
65	Ibrohim Maliki	1541030074	FDIK/MD
66	Indah Harum R	1621030511	FS/MU
67	Indri Astuti	1611010376	FTK/PAI
68	Intan Kurnati Roli	1711010242	FTK/PAI
69	Irfan Ma'arif	1511020165	FTK/PBA
70	Irvan Fadli	1721010239	FS/HUKUM KELUARGA
71	Irwansyah	1511010283	FTK/PAI
72	Ismiatul Azizah	1711010243	FTK/PAI
73	Isnaini	1711010244	FTK/PAI
74	Khafidatus Sa'diyah	1741040052	FDIK/BKI
75	Kiki Nurjanah	1711020110	FTK/PBA
76	Kiki Nurjanah	1711020110	FTK/PBA
77	Kiky Lestari	1611010059	FTK/PAI
78	Laila Umaroh Usman	1641030287	FDIK/MD
79	Lailatul Munawaroh	1611080198	FTK/BK
80	Lingga Ardi Galabi	1711010079	FTK/PAI
81	Lisa Mutia	1711010080	FTK/PAI

82	Livia Nurjannah	1711040080	FTK/PBI
83	M. Asrori	1511010299	FTK/PAI
84	M. Iqbal Al-Hasan	1611010301	FTK/PAI
85	Maratun Sholeha	17110040234	FTK/PBI
86	Martia Sari	1611010379	FTK/PAI
87	Mia Juseva	1711050071	FTK/MTK
88	Miftahul janah	1711050074	FTK/MTK
89	Miki Khairi	1741030158	FDIK/MD
90	Mufida Atmamiah	1641030289	FDIK/MD
91	Muhammad Saferi	1641020118	FDIK/PMI
92	Mukhlis Arif	1611050343	FTK/MTK
93	Munawaroh	1611080211	FTK/BK
94	Nasrullah	1611020096	FTK/PAI
95	Neneng Hasanah	1711020029	FTK/PBA
96	Neng Siti Saadath	1611010028	FTK/PAI
97	Niahana Yusmasari	1711060074	FTK/BIOLOGI
98	Niza Agus Lutfia	1611010013	FTK/PAI
99	Nosti Rodiah	1611040103	FTK/PBI
100	Novi Nurmalasari	1611040346	FTK/PBI
101	Noviatus Soleha	1511030166	FTK/MPI
102	Novziah Mawadda	1711010107	FTK/PAI
103	Nuning Insiyah	1621010088	FS/SIYASAH
104	Nur Azizah	1721010026	FS/SIYASAH
105	Nur Laeli Wahidiyanti	1541030111	FDIK/MD
106	Nurastuti	1611050311	FTK/MTK
107	Nurma Budi Utami	1711010116	FTK/PAI
108	Nurul Aini	1611020164	FTK/PBA

109	Nurul Apriyadi	1611010279	FTK/PAI
110	Nurul Apriyani	1711010117	FTK/PAI
111	Oktari Rahayu	1621010096	FS/SIYASAH
112	Okto	1621030621	FS/MUAMALAH
113	Pebby Anggerina E.L	1641040135	FDIK/BKI
114	Peti Hendrika Tri U	1511070220	FTK/PIAUD
115	Puji Letari	1711010274	FTK/PAI
116	Putri Dian Pratiwi	1711050094	FTK/MTK
117	Putri Fatmasari	1511010338	FTK/PAI
118	Rahma Tina	16110700188	FTK/PIAUD
119	Rahmat Daud Abdul Muin	1711010122	FTK/PAI
120	Ramadana	1711020032	FTK/PBA
121	Rana Nursatwika	1711050033	FTK/PBA
122	Ratna Fidari	1611040080	FTK/PBI
123	Ratna sari	1711020148	FTK/PBA
124	Regita Juliani	165104125	FEBI/EI
125	Reni Anggraeni	1651010545	FEBI/EI
126	Reni Hastari	1711010276	FTK/PAI
127	Reni Setiawati	1511030092	FTK/MPI
128	Riadhotul Khoiriyah	1711020189	FTK/PBA
129	Rika Amelia	1711010132	FTK/PAI
130	Rika Septianingsih	1711050099	FTK/MTK
131	Rina Oktavia	1531050028	FU/AFI
132	Rintan Novia Safitri	1711040251	FTK/PBI
133	Ririsna	1731040052	USHULUDIN/PPI
134	Rizka Aulia Faradila	1711010135	FTK/PAI

135	Rizka Nurul Fitria	1711100214	FTK/PGMI
136	Rizka Pebrianti	1711010284	FTK/PAI
137	Rizki Putriani	1641030189	FDIK/MD
138	Rohimatun Munawaroh	1511090246	FTK/Fisika
139	Rohmah Khoiriah	1511080293	FTK/BK
140	Rohman Arif	1621020453	FS/SIYASAH
141	Saadatur rahma	1611010411	FTK/PAI
142	Sadrin Subhi	1611010328	FTK/PAI
143	Saiful Anwar	1511020179	FTK/PBA
144	Santi Wagi Rahayu	1511010152	FTK/PAI
145	Sartika	1711050214	FTK/MTK
146	Sartika	1511050150	FTK/MTK
147	Sela Selviana	1711010142	FTK/PAI
148	Shinta Bela Amelta	1611010121	FTK/PAI
149	Siti Aminatul Ukhro	1721020303	FS/SIYASAH
150	Siti Nur Ana	1611050350	FTK/MTK
151	Siti Nurhasanah	16410401247	FDIK/KPI
152	Sufi Nurul Azizah	1711010152	FTK/PAI
153	Syafri	16611010359	FTK/PAI
154	Syarifah Sri Rahayu	1711050117	FTK/MTK
155	Tauvik Ambarawa	1751010215	FEBI/EI
156	Thiara Ratnasari	1711100148	FTK/PGMI
157	Tri Samsuri	1511080158	FTK/BK
158	Tri Wahyuni	1711020068	FTK/PBA
159	Tri Wulan Ningsih	1511010178	FTK/PAI
160	Umi Afifah	1611010229	FTK/PAI

161	Umi Kalsum	1641040125	FDIK/BKI
162	Usmaleni Tifani	1511010148	FTK/PAI
163	Vina Marentika	1611080106	FTK/BK
164	Walid Azis Iskandar	1611020206	FTK/PBA
165	Wida Rizkiyani	1551020089	FEBI/PS
166	Widiya Ningsih	1611010564	FTK/PAI
167	Widiyanti	1611010025	FTK/PAI
168	Wilda Annisa	1711040173	FTK/PBI
169	Yovita Krisnamurti	1751010219	FEBI/EI
170	Yuliana	1611050049	FTK/MTK
171	Yulyatin	1631030002	FU/IAT
172	Zaqiyatunnisak	1511090267	FTK/FISIKA
173	Zulaifah	1511080328	FTK/BK

Sumber : Dokumentasi data pada tahun 2017/2018

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung adalah 173 orang. Tabel diatas merupakan jumlah anggota baru divisi tilawah tahun 2015, sedangkan untuk anggota lama divisi tilawah pada tahun 2016-2017 yang masih aktif atau terdaftar berjumlah 22 orang (laki-laki 10 orang, perempuan 12). Dengan demikian jumlah anggota divisi tilawah sampai dengan penelitian ini berjumlah 173 orang.

4. Program Kerja dan Kegiatan UKM HIQMA

Dalam melaksanakan dan mendirikan sebuah UKM HIQMA terdapat program kerja yang akan atau ingin dikerjakan, baik dalam jangka pendek,

jangka menengah ataupun jangka panjang. Adapun program kerja sebagai berikut :

a. Program jangka pendek

Yang dimaksud program jangka pendek di sini ialah kegiatan mingguan, kegiatan yang dilakukan seminggu sekali. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah latihan tilawah setiap hari Sabtu pukul 08.00-11.30 di Musolah Tarbiyah.

b. Program jangka menengah

Yang dimaksud program jangka menengah di sini ialah kegiatan bulanan, kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah evaluasi, dan perlombaan antar anggota.

c. Program jangka panjang

Yang dimaksud program jangka panjang di sini ialah kegiatan tahunan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud ialah perlombaan seperti FESI (Festival Islami) antar provinsi, MTQ, MSyQ se-Kota Bandar Lampung.³

A) Program Kerja Bidang 1 (Pengembang Minat Bakat)

a) Mengadakan baca pembinaan latihan qori' qoriah/ seni baca Al Quran

³ Dokumentasi berkas UKM HIQMA, 9 Januari 2019

- b) Mengadakan pembinaan dan latihan shalawat
- c) Mengadakan pembinaan dan qasidah
- d) Mengadakan pembentukan dan latihan Nasyid
- e) Mengadakan pelajaran tajwid
- f) Mengadakan bingkai Ramadhan
- g) Mengadakan festival seni Islami

B) Program Kerja Bidang II (Kesekretariatan)

- a) Mengadakan Basic Training
- b) Mengadakan pelatihan keorganisasian dan kepemimpinan
- c) Mengadakan pembuatan grafik pengembangan anggota
- d) Mengembangkan pembuatan struktur

C) Program Kerja Bidang 3 (Infokom)

- a) Pembuatan Kartu Anggota
- b) Pembuatan Pin
- c) Gurah
- d) Kontrakan Siaran TVRI

e) Antar Surat-Surat Kegiatan UKM HIQMA.

D) Program Kerja Bidang 4 (Kaderisasi)

- a) Mengkader para anggota baru
- b) Pengelompokkan anggota per tingkatan
- c) Pemilihan pelatih

E) Program Kerja Bidang 5 (Dana Usaha)

- a) Pengadaan Koperasi UKM HIQMA
- b) Pengadaan Bazar kegiatan
- c) Kontrak Usaha bersama dengan UKM lain⁴

5. Prestasi Yang Di Raih Oleh UKM HIQMA

- a) Juara 1 Syarhil Qur'an Tingkat Nasional 2015
- b) Juara Harapan 1 Syarhil Qur'an Tingkat Nasional 2015
- c) Juara 3 Tingkat Dewasa Putri Provinsi 2016
- d) Juara 3 Syarhil Qur'an Tingkat Provinsi 2016
- e) Juara 1 Tilawah Tingkat Mahasiswa Tarbiyah Pioner 2016

⁴ Dokumentasi berkas UKM HIQMA, 9 Januari 2019

- f) Juara 1 Remaja Putri Tingkat Provinsi 2014
- g) Juara 3 Qiro'at Sab'ah Tingkat Provinsi 2014
- h) Juara 2 Remaja Putri Tingkat Provinsi 2011
- i) Juara 2 PPQ RRI Tingkat Provinsi 2016⁵

B. Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Baca Qur'an Di UIN Raden Intan Lampung

1. Perencanaan Pembelajaran di UKM HIQMA

a. Kegiatan pembelajaran di UKM HIQMA

Tabel 2
Perencanaan Kegiatan Pembelajaran di UKM HIQMA

No	Kegiatan Pembelajaran	Materi	Ket
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan oleh Pembawa Acara - Pembacaan Kalam Ilahi - Sambutan Ketum - Acara Inti diberikan kepada pelatih/pembina - Pelatih memberikan materi - Pelatih memberikan contoh - Peserta mencontohkan yang diajarkan pelatih - Mengulang pembelajaran sampai peserta paham dan bisa 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tajwid 2. Fashohah 3. Teknik pernafasan 4. Teknik vokal 5. Maqom lagu 6. Solawat 	Pelatih dan pembina berganti-ganti (tidak tetap)

⁵ Dokumentasi berkas UKM HIQMA, 9 Januari 2019

	<ul style="list-style-type: none"> - Acara penutup diberikan kepada pembawa acara - Do'a - Penutup 		
--	---	--	--

Sumber : Dokumentasi berkas UKM HIQMA

b. Materi Pembelajaran

- Materi pada tingkat dasar dan menengah⁶

TANDA-TANDA WAQAF DAN WASHAL⁷

Waqaf artinya: sebaiknya berhenti.

م (زم لا وقف) : harus berhenti

(نقه معا) : berhenti di salah satu titik

ط (مطلق وقف) : sebaiknya berhenti

قلى (اولى الوقف) : sebaiknya berhenti

قف (الوقف) : sebaiknya berhenti

ج (نز جا وقف) : boleh berhenti, juga boleh terus

Washol artinya: sebaiknya terus.

لا (ممنوع الوقف) : sebaiknya terus

صلى (اولى الوصل) : sebaiknya terus

ز (الوقف مجوز) : sebaiknya terus

ص (الوقف خص مر) : sebaiknya terus

ق (وقف هو قيل) : sebaiknya terus

⁶ Dokumentasi berkas UKM HIQMA, 15 Januari 2019

⁷ Ust Imam Al Hakam Wicaksono, Pemahaman Ilmu Tajwid (*Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*), (Solo : Sendang Ilmu, 2016), h. 57

GHUNNAH⁸

Ghunna artinya mendengung. Hal ini berarti bahwa setiap ada huruf Nun atau Mim yang bertasydid maka hukum bacaannya dinamakan Ghunna.

Contoh:

فَلَمَّا نَمَّا ثُمَّ نَا

HUKUM NUN SUKUN/TANWIN⁹

Perbedaan Nun sukun atau Tanwin adalah sama dalam lafadz tetapi lain dalam tulisan. Adapun hukum Nun sukun atau Tanwin dibagi menjadi 6 macam, antara lain:

Idghom Bighunna

Idghom : memasukkan

Bighunna : dengan mendengung

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 4 huruf, antara lain: ي و م ن atau biasa di singkat dengan bunyi يَنْمُو

⁸ *Ibid*, h. 22

⁹ *Ibid*, h. 8

Contoh:

(ن - ن) كُمْ نَزِيدَ فَلْنُ (ي - ن) لُ يَفُو مَنْ
(و - ن) وَرَائِهِمْ مِنْ (م - ن) مُبِينًا فَتَحَا

Idghom Bilaghunnah

Idghom : memasukkan

Bilaghunnah : dengan tanpa mendengung

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 2 huruf, antara lain: ل dan ر

Contoh:



Idzhar berarti: jelas atau terang

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 6 huruf, antara lain: ه غ ع خ ح أ

Contoh:

(خ - ن) خَفَّتْ مِنْ (ح - ن) حَيْثُ مِنْ (ا - ن) أَحَدٌ كُفُّوا
(ه - ن) رَنُهَا أَلَا لَكُمْ (غ - ن) كُمْ غَيْرَ مَا قَوْ (ع - ن) عَظِيمٌ خُلُقِ

Iqlab

Iqlab berarti:

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan satu huruf dari huruf hijaiyyah yaitu: ب

Contoh:

(ب - ُ) (بَيْنَ نِ عَوَا) (ب - ن) (بَحْلَ مَنْ)

Ikhfa'

Ikhfa' berarti: samar-samar

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 15 huruf, antara lain:

ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز ذ ج ث ت

Contoh:

(ج - ن) (كُمُ أَنْجَيْنَا) (ث - ُ) (جَاءَ ثَجَا مَاءً) (ت - ن) (تَحْتَهَا مِنْ)
 (ز - ِ) (زُرْقًا يَوْمَئِذٍ) (ذ - ن) (يُذِلُّ مَنْ) (د - ُ) (دَانِيَةً فَنَوَانِ)
 (- ُ) (لَحِينٌ صَا مَا قَو) (ش - ُ) (يُذْ شَدِّبُ عَدَا) (س - ن) (نَ نَسَا أَلَّا إِنَّ
 ص)
 (ظ - ن) (ظُهُورِهِمْ عَنْ) (ط - ن) (يَنْطِقُ وَمَا) (ض - ُ) (حِكْمَةٌ ضَاةٌ مُسْفِرَ
 (ن - ِ) (يَرْجُونَ كَا مَنْ) (ق - ُ) (لَوْ أَقَارِزَقًا) (ف - ُ) (فَهُمْ عُمِي
 ك)

HUKUM MIM SUKUN¹⁰

Hukum Mim sukun dibagi menjadi 3 macam, antara lain:

Idghom Mitsli (Idghom Mimi)

Artinya: apabila ada Mim sukun bertemu dengan Mim

Contoh:

(م - م) مُسْلِمِينَ كُنْتُمْ

Ikha' Syafawi

Artinya: apabila ada Mim sukun bertemu dengan Ba'

Contoh:

(ب - م) بِحَجَّارَةٍ تَرْمِيهِمْ

Idzhar Syafawi

Artinya: apabila ada Mim sukun bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain Mim dan Ba'

Contoh:

(ن - م) يُؤْمِنُ نَا هُمْ (ت - م) هُمْ رُ تُنْذِرُ لَمْ أَمْ

الخ

مَعَنَا كَبُّ ارْ يَبْنِي

QALQALAH¹¹

¹⁰ Ibid, h. 18

Qalqalah artinya memantul. Huruf Qalqalah ada lima, antara lain:

جَدَّ قَطْبُ biasa disingkat dengan bunyi ج ب ط ق

Contoh:

خُلِّدَ - د - يَجْعَلُ - ج - يَنْخُلُ - ب - يَطْهَرُ - ط - أُيْفِرَ - ق

Qalqalah dibagi dua:

Qalqalah Sughra

Adalah: huruf Qalqalah yang matinya asli, sebagaimana contoh diatas.

Qalqalah Kubra

Adalah: huruf Qalqalah yang matinya disebabkan waqaf.

Contoh:

أَخَذَ dibaca أَحَدٌ خَلَقَ dibaca خَلْقٌ

IDZHAR WAJIB

Dinamakan Idzhar Wajib, jika ada Nun sukun atau Tanwin bertemu huruf YA atau WAWU dalam satu kalimat. Cara membacanya: terang atau jelas. Namun, didalam Al-Qur'an bacaan Idzhar Wajib ini hanya ada 4, yaitu:

قَنَوَانٌ صُنُونٌ بُنْيَانٌ نَبَا أَلٌ

¹¹ Ibid, h. 55

HUKUM MAD¹²

Hukum Mad dibagi dua:

Mad Thabi'i

Yang dinamakan dengan mad Thabi'i, adalah: jika fathah diikuti ALIF, kasrah diikuti YA, dhumma diikuti WAWU. Panjang bacaannya: satu alif (dua harakat)

Contoh:

حَيْهَاتُ دُو - دِي - دَا

Mad Far'i

Mad Far'i dibagi menjadi 13, antara lain:

Mad wajib muttashil ialah: Mad Thabii bertemu hamzah dalam satu kalimat. panjang bacaannya: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

نَدَاءُ نَا لِقَاءُ جَاءُ

Mad jaiz mufashil ialah: Mad Thabii bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) di lain kalimat. Panjang bacaannya: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

¹² Ibid, h. 39-51

نُزِّلْنَا أَوْ إِنَّا أَعْطَيْنَا إِنَّا

Mad ‘aridh lissukun ialah: Mad Thabii bertemu huruf hidup dibaca waqaf. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

بُ عَقَا = ب عَقَا أَبُوكَ = أَبُوكَ

Mad ‘iwadh ialah: jika ada fathah tanwin yang dibaca waqaf, selain TA’ marbutah. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

عَلِيمًا = عَلِيمًا

Mad shilah ialah: setiap dhomir HU dan HI apabila didahului huruf hidup. Mad shilah dibagi dua, yaitu: Mad shilah qashirah dan Mad shilah thawilah. Yang dinamakan Mad shilah thawilah, adalah Mad

shilah qashirah bertemu huruf hamzah (bentuknya alif).

Panjang bacaan Mad shilah qashirah: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

بِهِ - لَهُ

Panjang bacaan Mad shilah thawilah: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

أَخْلَدَهُ لَهُ مَا أَنْ

Mad badal ialah: setiap Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

تَيَّ أَوْ نِيَّ اَيْنُو اَمْنُوْا

Mad tamkin ialah: YA kasrah bertasydid bertemu YA sukun.

Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

نَبِيَّيْن حَيَّيْتُمْ اَمِيْن

Mad lin ialah: fathah diikuti WAWU atau YA sukun bertemu huruf hidup dibaca waqaf. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

اِلَيْهِ = اِلَيْهِ خَوْفٌ = فَ خَوْ

Mad lazim mutsaqqal kalimi ialah: Mad Thabii bertemu tasydid.

Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

لَيِّنَ الضَّآلَّ وَ

Mad lazim mukhaffaf kalimi ialah: Mad badal bertemu sukun.

Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat). Contoh:

لَا ا

Mad lazim musyabba' harfi ialah: huruf hijaiyyah yang dibaca panjangnya 3 alif (6 harakat). Jumlah hurufnya ada 8, yaitu:

م ك ل س ع ص ق ن

Contoh:

لَمَّا ص ق ن

Mad lazim mukhaffaf harfi ialah: huruf hijaiyyah yang dibaca panjangnya 1 alif (2 harakat). Jumlah hurufnya ada 5, yaitu:



Contoh:

لَمَّا ر ه ط ي ح

Mad farq ialah: Mad badal bertemu tasydid. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

لَا ا قُلْ

- Materi yang diajarkan pada tingkat lanjutan¹³

Materi seputar tajwid pada tingkat lanjutan yaitu :

¹³ Dokumentasi berkas UKM HIQMA, 15 Januari 2019

- a. Makharijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf
- b. Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- c. Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf
- d. Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat Al-Quran
- e. Ahkamul waqaf wal ibtida', yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid

- **Materi bagian lagu¹⁴**

1) Bayyati

Dalam tradisi melagukan al-Quran menempatkan maqom bayyati sebagai lagu pertama. Adapun Lagu maqom Bayyati memiliki 4 tingkatan nada yaitu :

Qoror (Dasar)

Nawa (Menengah)

Jawab (Tinggi)

Jawabul Jawab (Tertinggi)

¹⁴ Mukhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an* (Jakarta : PT. Kebayoran Widia Ripta, 2004), h. 25-60

2) Shoba

Shoba memiliki 4 tingkatan/variasi nada :

Awal Maqom Shoba

Asyiron (nawa)

Ajami (jawab)

Quflah Bustanjar

3) Nahawand

Tingkatan/variasi nada pada Nahawand:

Awal Maqom Nahawand

Nawa

Jawab

Quflah Mahu

4) Hijaz

Tingkatan/variasi nada pada Hijaz:



Awal Maqom

Hijaz Kar

Hijaz Karkur

Alwan Hijaz

5) Rost

tingkatan/variasi nada pada Rost:

Awal Maqom Rost

Nawa

Jawab

Kuflah Zinjiron

Syabir Alarroost

Alwan Rost

6) Sika



Tingkatan/variasi nada pada Sika:

Awal Maqom

Iraqi (nawa)

Turki (jawab)

Variasi Raml

7) Jiharka

Tingkatan/variasi nada pada Jiharka:

Awal Maqom

Nawa

Jawab



c. Metode yang diterapkan

Metode pembelajaran tilawah di UKM HIQMA menggunakan berbagai metode seperti drill, ceramah, demonstrasi dan penugasan. Penggunaan metode tergantung pemateri dan pelatih yang saat itu melatih. Dan pemilihan metode pun diserahkan penuh kepada pelatih.

Pada tingkat dasar metode yang biasa digunakan pelatih adalah ceramah dan demonstrasi karena pada tingkatan ini pelatih memberikan materi lebih kepada teori. Teori yang diberikan adalah materi tajwid. Pelatih memberikan materi tajwid dengan metode ceramah kemudian memberikan contoh, saat memberikan contoh itulah metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi.

Pada tingkat menengah, metode yang digunakan sama dengan tingkat dasar, hanya saja strategi yang digunakan saat pembelajaran berbeda, seperti penggunaan strategi diskusi, snow bowling dan lain sebagainya.

Pada tingkat lanjutan, metode yang digunakan yaitu drill dan penugasan atau resitasi. Pada tingkat ini pelatih langsung memberikan latihan kepada peserta dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh peserta. Dan setelah peserta bisa, pelatih memberikan tugas mencari ayat Al Qur'an lain dengan lagu dan variasi yang sama.¹⁵

2. Pelaksanaan Pembelajaran di UKM HIQMA

Pelaksanaan pembelajaran di UKM HIQMA yang selama ini diterapkan mempunyai beberapa tingkatan kelompok, seperti berikut ini:

¹⁵ Anita Sri Utami, Bendahara, Wawancara, Bandar Lampung, 11 Januari 2019

1) Tingkat dasar

Pada tingkat ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta. Materi yang diberikan adalah tata cara membaca Al Qur'an mulai dari dasar (ilmu Tajwid). Setelah itu peserta dicoba satu per satu sesuai yang dicontohkan oleh pelatih sesuai dengan materi yang diajarkan pada tingkat dasar yaitu tentang ilmu Tajwid.

Contoh :

Waqaf artinya: sebaiknya berhenti.

م (زم لا وقف) : harus berhenti

(نقه معا) : berhenti di salah satu titik

ط (مطلق وقف) : sebaiknya berhenti

قلى (اولى الوقف) : sebaiknya berhenti

قف (الوقف) : sebaiknya berhenti

ج (نر جا وقف) : boleh berhenti, juga boleh terus

Washol artinya: sebaiknya terus.

لا (ممنوع الوقف) : sebaiknya terus

صلى (اولى الوصل) : sebaiknya terus

ز (الوقف مجوز) : sebaiknya terus

ص (الوقف خص مر) : sebaiknya terus

ق (وقف هو قيل) : sebaiknya terus

Waqaf ialah menghentikan bacaan diakhir kalimat, sedangkan washal ialah bacaan diteruskan/disambung dengan kalimat berikutnya. Dan huruf terakhir dari kalimat tsb. Dibaca memakai baris, walaupun asalnya mati (sukun). Dengan demikian satu kali pertemuan peserta sudah paham satu pokok materi yang diberikan oleh pelatih. Pelatih pada tingkat ini adalah anggota UKM HIQMA

2) Tingkat Menengah

Pada tingkat ini perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes bacaan peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaannya, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih. Pelatih memberikan materi sesuai dengan taraf bacaan yang telah di tes sebelumnya, materi yang diberikan adalah memperdalam ilmu tajwid dari awal sampai akhir, memberikan materi fashohah serta sedikit demi sedikit diberikan materi tentang maqom lagu.

Contoh :

بِمُؤْمِنِينَ هُمْ وَمَا الْآخِرُ وَالْأَوَّلُ بِإِلَهِهِ ءَامَنَّا يَقُولُ مَنْ النَّاسِ وَمِنْ

Peserta mempraktekkan satu ayat dalam Surah Al-Baqarah ayat 8, disitu di praktekkan peserta harus membaca atau memulai dari awal ayat 8 sampai kata (وباليوم) lalu memulai lagi (Ibtida') dari kata (الأخر) sampai

selesai ayat 8 tersebut. Didalam aturan membaca Tilawah ini disebut waqaf wal ibtida huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti. Dengan catatan apabila peserta tidak mampu membaca sampai waqaf yang ditentukan, peserta bisa memulai bacaan terebut dari kata (wabilyaumil), dan biasanya dalam penilaian hal ini disebut dengan fashohah. Pelatih dari tingkat menengah ini adalah alumni UKM HIQMA, atau Qori' Qori'ah pada keanggotaan UKM HIQMA.

3) Tingkat Lanjutan

Pada jenjang ini, perencanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan UKM HIQMA, yaitu belajar tilawah atau memperdalam lagu Al Qur'an. Pada tingkat ini peserta di tes bacaan terlebih dahulu langsung oleh pelatih, setelah terlihat bakat dan kemampuan peserta, pelatih memberikan materi awal pengenalan tilawah dan tidak membahas tajwid lagi, karena dianggap sudah menguasai materi tajwid. Materi yang diberikan adalah : teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu, variasi lagu dan lain sebagainya. Teknik pernafasan adalah selain suara dan lagu hal yang harus diperhatikan dalam belajar seni baca qur'an adalah pernafasan. Memiliki

nafas yang panjang akan mempermudah bacaan qur'an dengan indah dan penuh penghayatan, serta mempermudah pembaca untuk menggunakan berbagai variasi lagu yang sulit. Apabila kita bertemu dengan ayat yang mengharuskan kita membaca sampai akhir waqaf yang sudah ditentukan kita memiliki kelebihan nafas tersebut.

Contoh : melatih pernafasan bisa dengan cara berolahraga, bisa juga dengan cara mempraktekkan gerakan seperti yoga. Kita menarik nafas hingga dalam dan terasa sampai ke rongga dada lalu kita tahan sampai kurang lebih satu menit. Lakukan hal tersebut hingga berulang.

Teknik vokal adalah hal yang diharuskan untuk pembelajaran seni qur'an tersebut karena vokal yang baik akan mempengaruhi bacaan qur'an dengan baik dan benar pula. Karena kejelasan dalam konsonan A, I, U harus jelas dan tepat sebagaimana dalam penilaian disebut dengan Shifatul huruf yakni cara melafalkan dan mengucapkan huruf.

Contoh : melatih vokal bisa dengan cara praktek seperti kita menyanyikan tangga nada do, re, mi, fa, so, la, si, do. Namun tangga nada tersebut diganti dengan konsonan A, I, U saja. Hal ini terus menerus dilakukan sampai kita pada tangga nada yang paling tinggi.

Maqom Lagu adalah inti dari seni baca qur'an, namun tanpa penerapan dan teknik vokal yang baik lagu yang dibawakan akan menjadi kurang

sempurna. Jadi dari kesemua itu memiliki satu kesatuan untuk menjadi ayat Allah yang dibacakan dengan baik, benar, dan indah.

Contoh :

يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ۞ لِلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَبِّ لَا أَلْكَتَبُ ذَلِكَ ۞ أَلَمْ

قرار

نوى

حسينى

بِمَا يُؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ ۞ يُنْفِقُونَ رَزَقْنَاهُمْ وَمِمَّا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ بِالْغَيْبِ

جواب

يُوقِنُونَ هُمْ وَيَا آخِرَةَ قَبْلِكَ مِنْ أَنْزَلَ وَمَا إِلَيْكَ أَنْزَلَ ۞

الجواب جواب

الْمُفْلِحُونَ ۞ هُمْ وَأُولَئِكَ رَبَّهُمْ مِّنْ هُدًى عَلَى أُولَئِكَ

شورى

Pelatih pada tingkat ini adalah pembina UKM HIQMA dan dewan Hakim MTQ Kabupaten dan Provinsi.¹⁶

UKM HIQMA mempunyai jadwal tetap latihan yaitu setiap hari Sabtu pukul 08.00 sampai dengan selesai. UKM HIQMA juga mempunyai jadwal tidak tetap, yang dimaksud jadwal tidak tetap adalah kegiatan latihan yang dilakukan diluar agenda UKM HIQMA. Contohnya seperti

¹⁶ Angga Saputra, Ketua Umum UKM HIQMA, Wawancara, Bandar Lampung, 11 januari 2019

latihan di masjid, musholla dan rumah pelatih maupun pembina. Jadwal tetap yang dilaksanakan pada hari Sabtu, dilaksanakan secara rutin dan pembina yang berganti-ganti.

Pembelajaran sesuai tingkat yang telah ditentukan, tingkat dasar, tingkat menengah dan lanjutan dilaksanakan pada satu tempat, apabila latihan dilaksanakan di masjid, maka lokasi masjid dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama di gunakan oleh kelas dasar, bagian kedua digunakan oleh kelas menengah, dan bagian ketiga digunakan oleh kelas lanjutan. Namun pada kelas lanjutan letaknya agak berjauhan, karena menggunakan *sound system*, sedangkan kelas dasar dan menengah hanya menggunakan papan tulis dan spidol dibantu alat tulis dari peserta.

Metode pembelajaran tilawah di UKM HIQMA menggunakan berbagai metode seperti drill, ceramah, demonstrasi dan penugasan. Penggunaan metode tergantung pemateri dan pelatih yang saat itu melatih. Dan pemilihan metode pun diserahkan penuh kepada pelatih.

Materi yang diberikan disesuaikan oleh tingkatan nya, dan diberikan penuh oleh pelatih, hanya sub tema yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai oleh anggota atau panitia.

Pembelajaran di UKM HIQMA sesuai dengan tingkatan yang ada terdapat dua jadwal, yaitu latihan tetap setiap hari sabtu dan latihan bebas yang hari nya ditentukan oleh pelatih masing-masing kelompok tingkatan.

Pelatih kelas dasar dan menengah dibagi berdasarkan hasil rapat koordinasi seluruh anggota UKM HIQMA dan merupakan hasil tes dari Qori' Qori'ah UKM HIQMA. Kemudian dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok sehingga peserta pun dibagi menjadi kelompok-kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10 orang yang di tangani oleh satu pelatih, kemudian kelompok itu mempunyai ketua kelompok yang berfungsi sebagai jaringan informasi dan komunikasi kepada peserta lain maupun kepada pelatih. Dengan demikian jadwal yang ditetapkan untuk latihan bebas harinya berubah-ubah sesuai dengan jadwal peserta dan pelatih. Sedangkan pelatih kelas lanjutan adalah pembina UKM HIQMA dan Dewan Hakim MTQ Kabupaten dan Provinsi yang dipilih oleh seluruh anggota UKM HIQMA dan dijadwalkan sesuai dengan waktunya.¹⁷

3. Standar Mutu dan Evaluasi Pembelajaran Tilawah di UKM HIQMA

Standar mutu pada UKM HIQMA adalah

- a. Mampu membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid yang benar

¹⁷ Muhammad Indillah, Ketua Umum UKM HIQMA, Wawancara, Bandar Lampung, 11 Januari 2019

- b. Memahami dasar tilawah sesuai dengan panduan yang ada
- c. Mengetahui nama-nama lagu beserta tausyeh dengan lancar
- d. Mampu melantunkan tilawah sesuai standar yang diajarkan.¹⁸

Evaluasi pembelajaran tilawah di UKM HIQMA dilakukan secara bertahap:

Yang pertama, evaluasi dilakukan pada saat sedang berjalan pembelajaran dengan cara di tes satu per satu, evaluasi ini dilakukan secara tidak langsung karena menilai peserta saat sedang latihan. Dan penilaian nya pun tidak tertulis dan hasil tidak dibagikan, hanya sebatas penilaian dan catatan bagi pelatih. Materi evaluasi pun mencakup segala standar mutu diatas, tergantung bagaimana tingkatan kelas nya.

Kedua, evaluasi dilakukan per semester dengan cara musabaqoh tingkat peserta UKM HIQMA, evaluasi ini seperti perlombaan dan peserta semua tampil sesuai dengan tingkatan nya, penilai nya adalah para para pelatih. Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan hadiah atau tropi, 3 peserta perempuan dan 3 peserta laki-laki.

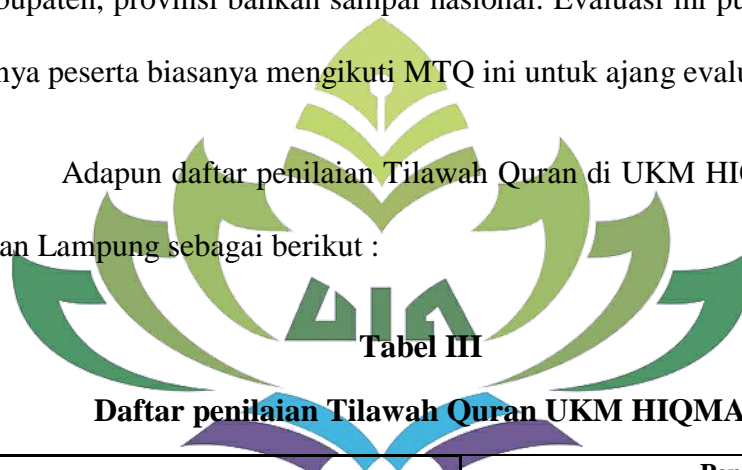
Ketiga, evaluasi dilakukan sama seperti yang kedua, hanya saja bedanya, cakupan peserta nya lebih luas, se kota Bandar Lampung, bahkan se

¹⁸ Meri Yani, Infokom UKM HIQMA, Wawancara, Bandar Lampung, 18 Januari 2019

Lampung. Jadi peserta UKM HIQMA melakukan evaluasi diri dengan mengikuti musabaqoh tersebut. Penilaian ini juga termasuk penilaian tidak langsung, karena tidak tercatat oleh arsip UKM HIQMA, hanya tercatat oleh beberapa pelatih yang menjadi dewan juri.

Keempat, evaluasi yang dilakukan cakupannya adalah MTQ yang dilakukan oleh pemerintah diluar UKM HIQMA, yaitu tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai nasional. Evaluasi ini pun tidak langsung, hanya peserta biasanya mengikuti MTQ ini untuk ajang evaluasi diri.¹⁹

Adapun daftar penilaian Tilawah Quran di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung sebagai berikut :



Tabel III

Daftar penilaian Tilawah Quran UKM HIQMA

NO	NAMA ANGGOTA	Penilaian		
		Tajwid	Suara	Lagu
1	A. NURUL HUDA	70	70	70
2	ADE SRI ROUDOH	75	70	75
3	AFRIZA YANTI	65	65	65
4	AGUSTIANA	65	70	70
5	AKRIM MUFADIYAH	70	75	75
6	ALFIATUR RAHMANIAH	70	90	90
7	ALIYAH	80	75	70
8	ALWINA PUTRI DWIGITA	85	80	80
9	AMELIA SETIAWATI	90	90	90
10	ANGGUN RAHMA D.	70	65	65

¹⁹ Angga Saputra, Ketua Umum UKM HIQMA, Wawancara, Bandar Lampung, 19 Januari 2019

11	ANI SOPIANI MARTINAH	85	80	80
12	ANITA SRI UTAMI	90	90	80
13	APRINTINA	75	80	80
14	ARIZKA AGUSTINA	85	85	85
15	ARTATI	90	90	90
16	ARUM AGUSTRIANA	75	70	70
17	ARUM OKTALIANA	65	65	65
18	ASNI FAYANI	75	80	80
19	AYU SISKARENI	80	80	80
20	CICI ANGGRAINI	85	90	90
21	CLARA FARDILA	75	70	70
22	DENI ARMAYANI	80	85	85
23	DESI RISKAYANTI	70	75	75
24	DESTALIA	80	75	75
25	DESTIANA PRATIWI	75	75	80

Sumber : Dokumentasi berkas UKM HIQMA

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masih ada sebagian anggota UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung yang belum bisa mempraktekkan bacaan tajwid, lagu, suara dengan baik dan benar, dan adapula yang sudah bagus dalam suara dan lagu namun dalam bidang tajwid mereka masih kurang baik.

BAB IV

ANALISIS

Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data. Setelah data yang dimaksud terkumpul, langkah selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen mengenai pembelajaran tilawah di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan bagaimana efektifitas pembelajaran tilawah di UKM HIQMA sebagai upaya untuk mengefektifkan pembelajaran tilawah peserta UKM HIQMA sesuai visi misi yang ada.

1. Analisis perencanaan pembelajaran di UKM HIQMA

a. Materi pembelajaran di UKM HIQMA

Materi yang diajarkan pada peserta dan anggota ukm hiqma tingkat dasar dan menengah meliputi :

Waqaf artinya: sebaiknya berhenti.

(زَمْ لَا وَقْف) : harus berhenti

(نَقْه مَعَا) : berhenti di salah satu titik

(مَطْلُق وَقْف) : sebaiknya berhenti

(اَوَّلِي الْوَقْف) : sebaiknya berhenti

(الْوَقْف) : sebaiknya berhenti

ج (نَزَجَا وَقَف) : boleh berhenti, juga boleh terus

Washol artinya: sebaiknya terus.

لا (مَمْنُوعُ الْوَقْف) : sebaiknya terus

صلى (اَوَّلَى الْوَصْلِ) : sebaiknya terus

ز (الْوَقْفُ مَجُوزٌ) : sebaiknya terus

ص (الْوَقْفُ خَصَّ مَر) : sebaiknya terus

ق (وَقْفٌ هُوَ قِيلٌ) : sebaiknya terus



Ghunnah artinya mendengung. Hal ini berarti bahwa setiap ada huruf Nun atau Mim yang bertasydid maka hukum bacaannya dinamakan Ghunnah.

Contoh:

فَلَمَّا نَمَّا ثُمَّ نَأْ

HUKUM NUN SUKUN/TANWIN

Perbedaan Nun sukun atau Tanwin adalah sama dalam lafadz tetapi lain dalam tulisan. Adapun hukum Nun sukun atau Tanwin dibagi menjadi 6 macam, antara lain:

Idghom Bighunnah

Idghom : memasukkan

Bighunnah : dengan mendengung

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 4 huruf, antara lain: ي و م ن atau biasa di singkat dengan bunyi يَنْمُو

Contoh:

(ن - ن) كُمْ نَزِيدَ فَلَنْ (ي - ن) لُ يَفُو مَنْ

(و - ن) وَرَأَيْنَهُمْ مِنْ (م - ن) مُبِينًا فَتَحَا

Idghom Bilaghunnah

Idghom : memasukkan

Bilaghunnah : dengan tanpa mendengung

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 2 huruf, antara lain: ل dan ر

Contoh:

(ل - ن) نَكَ لَدْ مِنْ (ر - ن) غَفُورٌ رَحِيمٌ

Idzhar

Idzhar berarti: jelas atau terang

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 6 huruf, antara lain: ه غ ع خ ح أ

Contoh:

(خ - ن) خَفَّتْ مَنْ (ح - ن) حَيْثُ مَنْ (ا - ن) أَحَدٌ كُفُّوا
 (ه - ن) رَ نَهَا أَلَا لَكُمْ (غ - ن) كُمْ غَيْرَ مَا قَوْ (ع - ن) عَظِيمٌ خُلِقِ

Iqlab

Iqlab berarti:

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan satu

huruf dari huruf hijaiyyah yaitu: ب

Contoh:

(ب - ن) بَيِّنْ نِ عَوَا (ب - ن) بَخِلْ مَنْ

Ikhfa'

Ikhfa' berarti: samar-samar

Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 15 huruf, antara lain:

ك ق ف ظ ط ض ص ش س ز ذ ج ث ت

Contoh:

(ج - ن) كُمْ أَنْجَيْنَا (ث - ن) جَاءَ ثَجَا مَاءً (ت - ن) تَحْتَهَا مَنْ
 (ز - ن) زُرْقًا يَوْمَئِذٍ (ذ - ن) يِ ذَالِذِ مَنْ (د - ن) دَانِيَةٍ قَنُوانُ
 (- ن) لِحِينَ صَا مَا قَوْ (ش - ن) يَدْ شَدْبُ عَدَا (س - ن) نَ نَسَا أَلَا إِنَّ
 (ط - ن) ظُهُورِهِمْ عَنْ (ط - ن) يَنْطِقُ وَمَا (ض - ن) حَكَّةُ ضَاةٌ مُسْفِرَ
 (- ن) يَرْجُونَ كَا مَنْ (ق - ن) لُوقَا رَزَقًا (ف - ن) فَهْمٌ عُمِي

ك)

HUKUM MIM SUKUN

Hukum Mim sukun dibagi menjadi 3 macam, antara lain:

Idghom Mitsli (Idghom Mimi)

Artinya: apabila ada Mim sukun bertemu dengan Mim

Contoh:

(م - م) مُسْلِمِينَ كُنْتُمْ

Ikhfa' Syafawi

Artinya: apabila ada Mim sukun bertemu dengan Ba'

Contoh:

(ب - م) بِحَجَّارَةٍ تَرْمِيهِمْ

Idzhar Syafawi

Artinya: apabila ada Mim sukun bertemu dengan salah satu huruf

hijaiyyah selain Mim dan Ba'

Contoh:

(ن - م) يُؤْمِنُونَ نَا هُمْ (ت - م) هُمْ رُ تَنْدِ لَمْ أَمْ

الخ

مَعَنَا كَبُّ ارُ يُّنِّيَّ

QALQALAH

Qalqalah artinya memantul. Huruf Qalqalah ada lima, antara lain:

جَدَّ قَطْبُ ج د ج ب ط ق biasa disingkat dengan bunyi

Contoh:

خُلْ يَدْ - د - يَجْعَلْ - ج - يَنْخُلْ - ب - يَطْهَرُ - ط - أُيْفَر - ق

Qalqalah dibagi dua:

Qalqalah Sughra

Adalah: huruf Qalqalah yang matinya asli, sebagaimana contoh diatas.

Qalqalah Kubra

Adalah: huruf Qalqalah yang matinya disebabkan waqaf.

Contoh:

أَخَذَ dibaca أَخَذَ أَخَذَ dibaca خَلَقَ خَلَقَ

IDZHAR WAJIB

Dinamakan Idzhar Wajib, jika ada Nun sukun atau Tanwin bertemu huruf YA atau WAWU dalam satu kalimat. Cara membacanya: terang atau jelas. Namun, didalam Al-Qur'an bacaan Idzhar Wajib ini hanya ada 4, yaitu:

فَنَوَانُ صُنُونُ بُنْيَانُ نِيَا أَلُ

HUKUM MAD

Hukum Mad dibagi dua:

Mad Thabi'i

Yang dinamakan dengan mad Thabi'i, adalah: jika fathah diikuti ALIF, kasrah diikuti YA, dhumma diikuti WAWU. Panjang bacaannya: satu alif (dua harakat)

Contoh:

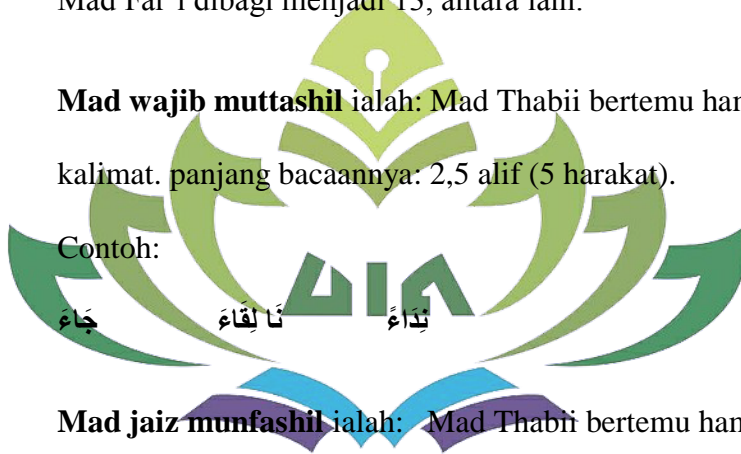
حَيْهَاتُ دُو - دِي - دَا

Mad Far'i

Mad Far'i dibagi menjadi 13, antara lain:

Mad wajib muttashil ialah: Mad Thabii bertemu hamzah dalam satu kalimat. panjang bacaannya: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:



Mad jaiz munfashil ialah: Mad Thabii bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) di lain kalimat. Panjang bacaannya: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

نَزَّلْنَا آ إِنَّا أَعْطَيْنَا إِنَّا

Mad 'aridh lissukun ialah: Mad Thabii bertemu huruf hidup dibaca waqaf. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

بُ عَقَا = ب عَقَا أَبُوكَ = أَبُوكَ

Mad ‘iwadh ialah: jika ada fathah tanwin yang dibaca waqaf, selain

TA’ marbutah. Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

عَلِيمًا = عَلِيمًا

Mad shilah ialah: setiap dhomir HU dan HI apabila didahului huruf

hidup. Mad shilah dibagi dua, yaitu: Mad shilah qashirah dan Mad

shilah thawilah. Yang dinamakan Mad shilah thawilah, adalah Mad

shilah qashirah bertemu huruf hamzah (bentuknya alif).

Panjang bacaan Mad shilah qashirah: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

بِهِ - هُ

Panjang bacaan Mad shilah thawilah: 2,5 alif (5 harakat).

Contoh:

أَخْلَدَهُ لَهُ مَا أَنْ

Mad badal ialah: setiap Aa, Ii, Uu yang dibaca panjang. Panjang

bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

أَمْنُوا

نِيْ اَيْنُوْ

تِيْ أُوْ

Mad tamkin ialah: YA kasrah bertasydid bertemu YA sukun.

Panjang bacaannya: 1 alif (2 harakat).

Contoh:

نَبِيٍّ حَيِّتُمْ أَمِيٍّ

Mad lin ialah: fathah diikuti WAWU atau YA sukun bertemu huruf

hidup dibaca waqaf. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

إِلَيْهِ = إِلَيْهِ خَوْفٌ = فَ خَوْفٌ

Mad lazim mutsaqqal kalimi ialah: Mad Thabii bertemu tasydid.

Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

لَيْنَ الصَّا لَا وَ

Mad lazim mukhaffaf kalimi ialah: Mad badal bertemu sukun.

Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat). Contoh:

لَأَنَّ ا

Mad lazim musyabba' harfi ialah: huruf hijaiyyah yang dibaca panjangnya 3 alif (6 harakat). Jumlah hurufnya ada 8, yaitu:

م ك ل س ع ص ق ن

Contoh:

لَمَّا صَقِنَ

Mad lazim mukhaffaf harfi ialah: huruf hijaiyyah yang dibaca panjangnya 1 alif (2 harakat). Jumlah hurufnya ada 5, yaitu:

ر ه ط ي ح

Contoh:

لَمَّا كَهَيْعَصَ عَسَقَ يَسَ طَه

Mad farq ialah: Mad badal bertemu tasydid. Panjang bacaannya: 3 alif (6 harakat).

Contoh:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

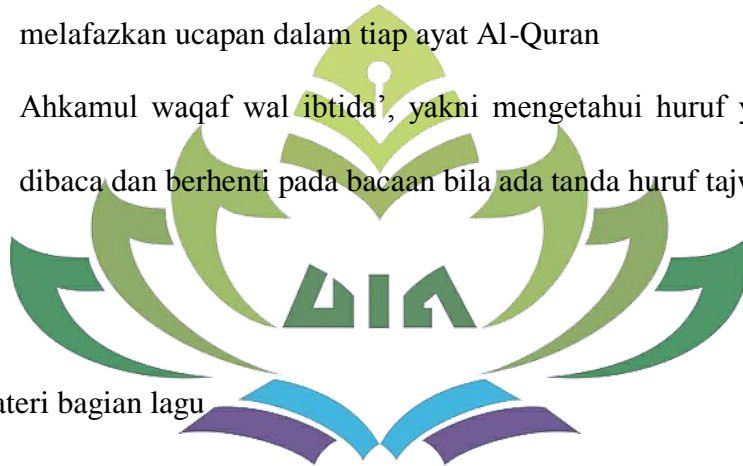
Berdasarkan data diatas bahwa materi yang diajarkan tidak beraturan dan belum lengkap, hukum tajwid seharusnya berurutan dan berkesinambungan. Meskipun materi tajwid tidak saling berkaitan, namun materi dasar perlu dipelajari terlebih dahulu, seperti makharijul huruf, sifatul huruf, hukum mad dan seterusnya, agar peserta mudah menyerap materi yang lebih sulit dan lebih dalam.

Kesimpulan: dengan demikian materi yang diajarkan di UKM HIQMA belum efektif diterapkan kepada peserta maupun anggota, perlu adanya perbaikan kurikulum.

- **Materi yang diajarkan pada tingkat lanjutan**

Materi seputar tajwid pada tingkat lanjutan yaitu :

- a. Makharijul huruf, yakni tempat keluar masuknya huruf
- b. Shifatul huruf, yakni cara melafalkan atau mengucapkan huruf
- c. Ahkamul huruf, yakni hubungan antara huruf
- d. Ahkamul maddi wal qasr, yakni panjang dan pendeknya dalam melafazkan ucapan dalam tiap ayat Al-Quran
- e. Ahkamul waqaf wal ibtida', yakni mengetahui huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti pada bacaan bila ada tanda huruf tajwid



- **Materi bagian lagu**

1) Bayyati

Dalam tradisi melagukan al-Quran menempatkan maqom bayyati sebagai lagu pertama. Adapun Lagu maqom Bayyati memiliki 4 tingkatan nada yaitu :

Qoror (Dasar)

Nawa (Menengah)

Jawab (Tinggi)

Jawabul Jawab (Tertinggi)

2) Shoba

Shoba memiliki 4 tingkatan/variasi nada :

Awal Maqom Shoba

Asyiron (nawa)

Ajami (jawab)

Qufilah Bustanjar



3) Nahawand

Tingkatan/variasi nada pada Nahawand:

Awal Maqom Nahawand

Nawa

Jawab

Qufilah Mahu

4) Hijaz

Tingkatan/variasi nada pada Hijaz:

Awal Maqom

Hijaz Kar

Hijaz Karkur

Alwan Hijaz

5) Rost

Tingkatan/variasi nada pada Rost:

Awal Maqom Rost

Nawa

Jawab

Kuflah Zinjiron

Syabir Alarroost

Alwan Rost



6) Sika

Tingkatan/variasi nada pada Sika:

Awal Maqom

Iraqi (nawa)

Turki (jawab)

Variasi Raml

7) Jiharka

Tingkatan/variasi nada pada Jiharka:

Awal Maqom

Nawa

Jawab



Berdasarkan data diatas, materi yang diberikan pada tingkat lanjutan ini sudah mencakup semuanya, meskipun tidak banyak materi yang diberikan, tetapi pada tingkatan ini, peserta yang masuk adalah peserta yang harus sudah paham tajwid, sehingga tidak harus banyak materi yang diberikan, hanya saja harus lebih banyak praktek dan materi tentang tilawah, seperti teknik pengambilan nafas dan suara.

Kesimpulan : dengan demikian pada tingkat lanjutan, materi yang diberikan sudah efektif dan dapat diterapkan di UKM HIQMA

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran tilawah di UKM HIQMA menggunakan berbagai metode seperti drill, ceramah, demonstrasi dan penugasan. Penggunaan metode tergantung pemateri dan pelatih yang saat itu melatih. Dan pemilihan metode pun diserahkan penuh kepada pelatih.

Contoh metode drill yang digunakan oleh pelatih adalah pelatih memberikan materi lagu 1 maqro pada surah dalam Al-Qur'an kemudian peserta berlatih sampai maqro tersebut bisa dipahami dengan baik, dan diulang-ulang sampai lancar dan bisa.

Contoh metode ceramah yang digunakan oleh pelatih adalah ketika pelatih memberikan materi berupa teori tentang tajwid maupun tentang lagu dan teknik membaca qur'an dengan baik.

Contoh metode demonstrasi yang digunakan oleh pelatih adalah pelatih memberikan contoh bacaan misalnya lagu bayyati, kemudian peserta mengikuti dan diulangi sampai peserta paham betul dan bisa mengikuti lagu dengan baik.

Contoh metode penugasan adalah pelatih memberikan tugas kepada peserta untuk mencari surah atau maqro dengan lagu dan variasi yang telah ditentukan,

kemudian di tunjukkan atau diperlihatkan kepada pelatih dengan cara pelatih menyimak bacaan peserta secara berkelompok.

Pada tingkat dasar metode yang biasa digunakan pelatih adalah ceramah dan demonstrasi karena pada tingkatan ini pelatih memberikan materi lebih kepada teori. Teori yang diberikan adalah materi tajwid. Pelatih memberikan materi tajwid dengan metode ceramah kemudian memberikan contoh, saat memberikan contoh itulah metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi.

Pelaksanaan nya, pelatih memberikan materi tajwid terlebih dahulu dengan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan peserta mengikuti bacaan pelatih dengan contoh tersebut. Sampai kemudian peserta paham dengan materi tajwid yang diberikan oleh pelatih.

Pada tingkat menengah, metode yang digunakan sama dengan tingkat dasar, hanya saja strategi yang digunakan saat pembelajaran berbeda, seperti penggunaan strategi diskusi, snow bowling dan lain sebagainya.

Pada tingkat ini, pelaksanaan pun sama seperti tingkat dasar, hanya materi yang diberikan berbeda sehingga pelatih menggunakan beberapa strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, contoh strategi diskusi adalah peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian pelatih memberikan materi tajwid untuk didiskusikan dengan kelompok lain, dan pelatih memberikan contoh, peserta

pun dalam kelompok tersebut diharuskan mencari contoh yang terdapat dalam Al-Qur'an dan di jelaskan kepada kelompok yang lain.

Pada tingkat lanjutan, metode yang digunakan yaitu drill dan penugasan atau resitasi. Pada tingkat ini pelatih langsung memberikan latihan kepada peserta dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh peserta. Dan setelah peserta bisa, pelatih memberikan tugas mencari ayat Al Qur'an lain dengan lagu dan variasi yang sama.

Pelaksanaan pada tingkat ini, adalah pelatih mencontohkan lagu dan variasi kemudian peserta mengikuti dan peserta mencontohkan satu per satu, pelatih mengulang-ulang bacaan hingga peserta bisa mengikuti dengan lancar, kemudian setelah peserta lancar dan bisa, pelatih memberikan tugas untuk peserta mencari contoh lagu dan variasi tersebut dalam maqro atau surah yang lain. Setelah itu peserta membacakan hasil tugas nya kepada pelatih dan peserta yang lain.

Berdasarkan data dilapangan, metode yang digunakan sudah bagus dan efektif, karena pada tingkat dasar meskipun materi tidak beraturan tetapi metode yang digunakan sudah baik, pelatih memberikan contoh dan peserta harus bisa mencontohkan dan langsung mempraktekkan agar tidak mudah lupa. Kemudian pada tingkah menengah, strategi yang digunakan pun cukup menarik, sehingga kemampuan peserta pun menjadi lebih baik dari sebelumnya karena penggunaan metode yang beragam. Pada tingkat lanjutan, pelatih setelah memberikan materi atau

teori, kemudian mencontohkan kemudian peserta mengikuti, ini pun cara yang paling efektif digunakan agar peserta bisa langsung mempraktekkan bunyi lagu dan bagaimana variasi dari lagu tersebut. Untuk tingkat keberhasilan paham atau tidak nya tergantung peserta itu sendiri bagaimana mempelajarinya.

Kesimpulan : dengan demikian metode yang digunakan sangat efektif digunakan dan diterapkan pada UKM HIQMA untuk meningkatkan kemampuan dalam seni baca Al Qur'an.

2. Analisis pelaksanaan pembelajaran tilawah di UKM HIQMA

Pelaksanaan pembelajaran di UKM HIQMA yang selama ini diterapkan mempunyai beberapa tingkatan kelompok, seperti berikut ini:

1) Tingkat dasar

Pada tingkat ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan peserta, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih dan pelatih memberikan materi sesuai kemampuan peserta. Materi yang diberikan adalah tata cara membaca Al Qur'an mulai dari dasar (ilmu Tajwid). Setelah itu peserta dicoba satu per satu sesuai yang dicontohkan oleh pelatih sesuai dengan materi yang diajarkan pada tingkat dasar yaitu tentang ilmu Tajwid.

Contoh :

Waqaf artinya: sebaiknya berhenti.

- (ز م لا وقف) : harus berhenti
 (نقه معا) : berhenti di salah satu titik
 (مطلق وقف ط) : sebaiknya berhenti
 (اولى الوقف قلى) : sebaiknya berhenti
 (الوقف قف) : sebaiknya berhenti
 (نر جا وقف ج) : boleh berhenti, juga boleh terus

Washol artinya: sebaiknya terus.

- (ممنوع الوقف لا) : sebaiknya terus
 (اولى الوصل صلى) : sebaiknya terus
 (الوقف مجوز ز) : sebaiknya terus
 (الوقف خص مر ص) : sebaiknya terus
 (وقف هو قيل ق) : sebaiknya terus

Waqaf ialah menghentikan bacaan diakhir kalimat, sedangkan washal ialah bacaan diteruskan/disambung dengan kalimat berikutnya. Dan huruf terakhir dari kalimat tsb. Dibaca memakai baris, walaupun asalnya mati (sukun). Dengan demikian satu kali pertemuan peserta sudah paham satu pokok materi yang diberikan oleh pelatih. Pelatih pada tingkat ini adalah anggota UKM HIQMA

Berdasarkan data dilapangan, pelaksanaan pembelajaran pada tingkat ini tergolong mudah diterapkan, dan memberikan hasil yang baik, meskipun tidak banyak semua peserta memahami apa yang diberikan oleh pelatih. Tetapi dengan metode demonstari ini, peserta akan lebih banyak melatih kemampuan nya.

Kesimpulan: pembelajaran ditingkat dasar ini efektif meskipun materi yang diberikan tidak beraturan dan berkesinambungan tetapi pembelajaran yang dilakukan bisa berpengaruh pada kemampuan peserta belajar.

2) Tingkat Menengah

Pada tingkat ini perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah mengetes bacaan peserta satu per satu, kemudian mengevaluasi bacaan nya, setelah itu hasil evaluasi diberikan kepada pelatih. Pelatih memberikan materi sesuai dengan taraf bacaan yang telah di tes sebelumnya, materi yang diberikan adalah memperdalam ilmu tajwid dari awal sampai akhir, memberikan materi fashohah serta sedikit demi sedikit diberikan materi tentang maqom lagu.

بِمُؤْمِنِينَ هُمْ وَمَا الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ ءَامَنَّا يَقُولُ مَنْ النَّاسِ وَمِنْ

Contoh : Peserta mempraktekkan satu ayat dalam Surah Al-Baqarah ayat 8, disitu di praktekkan peserta harus membaca atau memulai dari awal ayat 8 sampai kata (الآخر) lalu memulai lagi (Ibtida') dari kata (وباليوم) sampai selesai ayat 8 tersebut.

Didalam aturan membaca Tilawah ini disebut waqaf wal ibtida huruf yang harus mulai dibaca dan berhenti. Dengan catatan apabila peserta tidak mampu membaca sampai waqaf yang ditentukan, peserta bisa memulai bacaan tersebut dari kata (wabilyaumil), dan biasanya dalam penilaian hal ini disebut dengan fashohah. Pelatih dari tingkat menengah ini adalah alumni UKM HIQMA, atau Qori' Qori'ah pada keanggotaan UKM HIQMA..

Berdasarkan data diatas, dengan diadakannya evaluasi diawal akan memudahkan pelatih dalam memberikan materi pembelajaran, cara seperti ini sangat efektif karena peserta benar-benar yang terpilih bacaannya, dan pelatih sudah mengetahui kemampuannya meskipun sedikit. Proses pembelajaran pun sesuai dengan kurikulum hukum tajwid yang ada pada UKM HIQMA.

Kesimpulan : pembelajaran pada tingkat menengah ini efektif diterapkan pada peserta UKM HIQMA.

3) Tingkat Lanjutan

Pada jenjang ini, perencanaan pembelajaran adalah inti dari kegiatan UKM HIQMA, yaitu belajar tilawah atau memperdalam lagu Al Qur'an. Pada tingkat ini peserta di tes bacaan terlebih dahulu langsung oleh pelatih, setelah terlihat bakat dan kemampuan peserta, pelatih memberikan materi awal pengenalan tilawah dan tidak membahas tajwid lagi, karena dianggap sudah menguasai materi tajwid. Materi yang diberikan adalah : teknik pernafasan, teknik vokal, maqom lagu, variasi lagu dan lain

sebagainya. Teknik pernafasan adalah selain suara dan lagu hal yang harus diperhatikan dalam belajar seni baca qur'an adalah pernafasan. Memiliki nafas yang panjang akan mempermudah bacaan qur'an dengan indah dan penuh penghayatan, serta mempermudah pembaca untuk menggunakan berbagai variasi lagu yang sulit. Apabila kita bertemu dengan ayat yang mengharuskan kita membaca sampai akhir waqaf yang sudah ditentukan kita memiliki kelebihan nafas tersebut.

Contoh : melatih pernafasan bisa dengan cara berolahraga, bisa juga dengan cara mempraktekkan gerakan seperti yoga. Kita menarik nafas hingga dalam dan terasa sampai ke rongga dada lalu kita tahan sampai kurang lebih satu menit. Lakukan hal tersebut hingga berulang.

Teknik vokal adalah hal yang diharuskan untuk pembelajaran seni qur'an tersebut karena vokal yang baik akan mempengaruhi bacaan qur'an dengan baik dan benar pula. Karena kejelasan dalam konsonan A, I, U harus jelas dan tepat sebagaimana dalam penilaian disebut dengan Shifatul huruf yakni cara melafalkan dan mengucapkan huruf.

Contoh : melatih vokal bisa dengan cara praktek seperti kita menyanyikan tangga nada do, re, mi, fa, so, la, si, do. Namun tangga nada tersebut diganti dengan konsonan A, I, U saja. Hal ini terus menerus dilakukan sampai kita pada tangga nada yang paling tinggi.

Maqom Lagu adalah inti dari seni baca qur'an, namun tanpa penerfaan dan teknik vokal yang baik lagu yang dibawakan akan menjadi kurang sempurna. Jadi dari kesemua itu memiliki satu kesatuan untuk menjadi ayat Allah yang dibacakan dengan baik, benar, dan indah.

Contoh :



Berdasarkan data dilapangan, proses pembelajaran pada tingkat ini, seharusnya di awal pembelajaran, materi dasar haruslah diberikan, meskipun peserta sudah memahami hukum tajwid. Pemilihan peserta pada kelas ini, sudah baik karena langsung dipilih oleh pelatih yang sudah menguasai tilawah itu sendiri. Pembelajaran yang diawali dengan diawali teknik pernafasan dan lain sebagainya sangat efektif dilakukan untuk menyatukan persepsi tentang tilawah pada peserta UKM HIQMA, hanya saja kekurangannya materi tajwid tidak diberikan diawal.

Kesimpulan : dengan demikian pembelajaran pada tingkat lanjutan ini sudah efektif, karena diawali dengan teknik dasar yaitu pernafasan dan teknik vokal. Namun hal ini harus sering dilakukan agar peserta nantinya menguasai teknik pernafasan dan vokal dengan baik tanpa bergantung pada pelatihan UKM HIQMA yang hanya seminggu sekali. Dan pelatih pun dapat melihat dengan mudah kemampuan anggota/peserta UKM HIQMA saat di evaluasi.

UKM HIQMA mempunyai jadwal tetap latihan yaitu setiap hari Sabtu pukul 08.00 sampai pukul 11.30. UKM HIQMA juga mempunyai jadwal tidak tetap, yang dimaksud jadwal tidak tetap adalah kegiatan latihan yang dilakukan diluar agenda UKM HIQMA. Contohnya seperti latihan di masjid, musholla dan rumah pelatih maupun pembina. Jadwal tetap yang dilaksanakan pada hari Sabtu, dilaksanakan secara rutin dan pembina yang berganti-ganti.

Berdasarkan data di lapangan, waktu latihan yang ditetapkan menurut penulis kurang cukup karena melihat peserta begitu banyak, tetapi dengan adanya jadwal diluar hari Sabtu sudah melengkapi pembelajaran yang diperlukan. Belajar yang dilakukan di rumah pelatih pun sangat efektif, karena bukan hanya di UKM HIQMA, tetapi pelatih pun didatangi untuk menggali ilmu.

Pembelajaran sesuai tingkat yang telah ditentukan, tingkat dasar, tingkat menengah dan lanjutan dilaksanakan pada satu tempat, apabila latihan dilaksanakan di masjid, maka lokasi masjid dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama digunakan

oleh kelas dasar, bagian kedua digunakan oleh kelas menengah, dan bagian ketiga digunakan oleh kelas lanjutan. Namun pada kelas lanjutan letaknya agak berjauhan, karena menggunakan *sound system* sedangkan kelas dasar dan menengah hanya menggunakan papan tulis dan spidol dibantu alat tulis dari peserta.

Berdasarkan data dilapangan, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan disatu tempat menurut penulis kurang efektif karena tempat yang digunakan terbagi tiga, pembelajaran menjadi kurang kondusif dan berdampak kepada kemampuan peserta.

Kesimpulan : dengan melihat kondisi diatas, waktu yang digunakan sudah baik, hanya perlu bagaimana pelaksanaan dilapangan untuk selanjutnya. Kemudian tempat yang disediakan kurang efektif dan tidak kondusif untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam bidang seni baca Al-Qur'an.

Pelatih kelas dasar dan menengah dibagi berdasarkan hasil rapat koordinasi seluruh anggota UKM HIQMA dan merupakan hasil tes dari Qori' Qori'ah UKM HIQMA. Kemudian dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok sehingga peserta pun dibagi menjadi kelompok-kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10 orang yang di tangani oleh satu pelatih, kemudian kelompok itu mempunyai ketua kelompok yang berfungsi sebagai jaringan informasi dan komunikasi kepada peserta lain maupun kepada pelatih. Dengan demikian jadwal yang ditetapkan untuk latihan bebas harinya berubah-ubah sesuai dengan jadwal peserta dan pelatih. Sedangkan pelatih kelas

lanjutan adalah pembina UKM HIQMA dan Dewan Hakim MTQ Kabupaten dan Provinsi yang dipilih oleh seluruh anggota UKM HIQMA dan dijadwalkan sesuai dengan waktunya.

Berdasarkan data diatas, pemilihan yang dilakukan adalah hasil yang terbaik, karena pemilihan pelatih dipilih dengan cara demokrasi dan menurut hasil tes para pembina, dengan begitu kemampuan untuk melatih pun sudah tergolong sesuai karena melalui beberapa tahap. Pelatih untuk kelas lanjutan sangat bagus, akan lebih baiknya jika pelatih setiap minggu tidak berganti-ganti sehingga kurikulum yang diberikan oleh UKM HIQMA berjalan sesuai aturan yang ada, dan tidak berubah-ubah. Waktu bisa dikatakan kurang terorganisir dan kurang disiplin, disini peran Ketua UKM HIQMA harus lebih aktif dalam hal pembagian waktu dna kurikulum.

Kesimpulan : dengan demikian pembagian pelatih sudah sangat bagus, hanya yang perlu diperhatikan adalah mekanisme waktu dan pembagian tugas.

4) Analisis Standar Mutu dan Evaluasi Pembelajaran di UKM HIQMA

Standar mutu pada UKM HIQMA adalah

- a. Mampu membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid yang benar
- b. Memahami dasar tilawah sesuai dengan panduan yang ada
- c. Mengetahui nama-nama lagu beserta tausyeh dengan lancar

Berdasarkan data diatas, standar mutu tersebut sudah mencakup keseluruhan kemampuan peserta dan anggota UKM HIQMA, sehingga diharapkan kemampuan peserta yang dihasilkan oleh UKM HIQMA benar-benar menjadi Qori' Qori'ah yang berprestasi dan mampu mempertanggungjawabkan kemampuannya di masyarakat khususnya di UIN Raden Intan Lampung.

Kesimpulan : standar mutu yang ada pada UKM HIQMA sudah efektif dan rasional dapat digunakan dan diterapkan dengan baik dan dijadikan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan peserta.

Evaluasi merupakan alat atau sarana untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tilawah Al-Qur'an di UKM HIQMA terdapat 4 tahap yaitu:

Yang pertama, evaluasi dilakukan pada saat sedang berjalan pembelajaran dengan cara di tes satu per satu, evaluasi ini dilakukan secara tidak langsung karena menilai peserta saat sedang latihan. Dan penilaian nya pun tidak tertulis dan hasil tidak dibagikan, hanya sebatas penilaian dan catatan bagi pelatih. Materi evaluasi pun mencakup segala standar mutu diatas, tergantung bagaimana tingkatan kelas nya.

Kedua, evaluasi dilakukan per semester dengan cara musabaqoh tingkat peserta UKM HIQMA, evaluasi ini seperti perlombaan dan peserta semua tampil sesuai dengan tingkatan nya, penilainya adalah para para pelatih. Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi mendapatkan hadiah atau tropi, 3 peserta perempuan dan 3 peserta laki-laki.

Ketiga, evaluasi dilakukan sama seperti yang kedua, hanya saja bedanya, cakupan peserta nya lebih luas, se kota Bandar Lampung, bahkan se Lampung. Jadi peserta UKM HIQMA melakukan evaluasi diri dengan mengikuti musabaqoh tersebut. Penilaian ini juga termasuk penilaian tidak langsung, karena tidak tercatat oleh arsip UKM HIQMA, hanya tercatat oleh beberapa pelatih yang menjadi dewan juri.

Keempat, evaluasi yang dilakukan cakupan nya adalah MTQ yang dilakukan oleh pemerintah diluar UKM HIQMA, yaitu tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan sampai nasional. Evaluasi ini pun tidak langsung, hanya peserta biasanya mengikuti MTQ ini untuk ajang evaluasi diri.

Evaluasi tersebut sudah cukup efektif, karena peserta bisa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan nya dalam bidang seni, namun ada kekurangannya yaitu ada beberapa peserta yang tidak ingin mengikuti evaluasi karena proses pembelajaran yang tidak teratur dan kurang terorganisir menjadikan peserta tersebut kurang percaya diri dalam melakukan evaluasi. Dengan demikian pengukuran yang diharapkan seringkali tidak sesuai dengan kenyataan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran tilawah dalam meningkatkan seni baca qur'an di UKM HIQMA UIN Raden Intan Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan seni baca Al-Qur'an di UKM HIQMA sudah cukup baik dilihat dari tes yang telah dilakukan dan prestasi yang telah didapatkan oleh UKM HIQMA itu sendiri
2. Perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan standar mutu serta evaluasi yang ada pada UKM HIQMA sudah efektif, dengan metode dan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta belajar, pelatih yang sudah sangat kompetibel dalam bidang tilawah, sehingga diharapkan kemampuan seni baca Qur'an peserta UKM HIQMA menjadi baik dan dapat dimanfaatkan dan dipertanggungjawabkan dengan baik di masyarakat.

B. Saran-saran

Keberadaan UKM HIQMA di UIN Raden Intan Lampung sebagai unit kegiatan mahasiswa yang memprioritaskan bidang tilawah dapat menghantarkan tujuan yang telah diharapkan sehingga peserta mempunyai kemampuan seni baca

Qur'an yang baik, fasih dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan. Untuk itu penulis menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Kepada Institut

Hendaknya institut menyediakan tempat belajar tilawah, agar efektif dan berjalan sesuai yang diharapkan. Dan menjadikan qori' qori'ah berkembang khususnya dilingkungan kampus, umumnya di masyarakat luas.

2. Kepada pengurus UKM HIQMA

Untuk lebih membuat kurikulum pembelajaran tilawah, agar hasil yang diharapkan sesuai dengan visi dan misi UKM HIQMA

3. Kepada para pelatih

Dalam pembelajaran, hendaknya pelatih lebih mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta dan sesuai kurikulum yang telah ditetapkan, agar materi yang tersampaikan terorganisir dan efektif.

4. Kepada peserta

Untuk keberhasilan peserta, peserta hendaknya lebih istiqomah dan aktif dalam belajar, bukan hanya pada hari sabtu, tetapi pada hari lain diluar pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fathoni. *Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujaawwad*. Jakarta: LPTQ Nasional, 2006.
- Al-Munawwir, *Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif , 2007
- Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2000
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dariun Hadi, "Budaya Tilawah Al-Qur'an (Studi Kasus di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)". Skripsi Sarjana Humaniora Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Manna'al-Qattan. *Mabahis fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Mansurat al-asr al-Hadis, 1973.

- Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Muhsin Salim, *Ilmu Nagham Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Kebayoran Widya Ripta, 2004
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996
- Nur Azman dkk, *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Bandung : Fokusmedia, 2013
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Saifuddin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Salatiga: Bima Aksara, 1987
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2010.
- Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an*. Yogyakarta: MikroJ, 2005
- Tamrin, M.Husni, *Nagham Al-Qur'an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur'an di Indonesia* Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga

<http://mtqmn14.ui.ac.id/musabaqah-tilawah-al-quran.html>

<https://www.google.co.id/search?q=metode+sima'i>

https://www.facebook.com/permalink.php?id=789971087685982&story_fbid=790097481006676

<http://rinjani.blogspot.com/konsep-tilawah-dalam-Al-Qur'an.htm> (14 Januari 2019)

